PERANAN KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENGINFORMASIKAN PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PADA GAMPONG LADANG BARO KECAMATAN PANGA KABUPATEN ACEH JAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

OLEH

NIA MAHYUNI
1805905030050

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id Email : fisip@utu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudari:

Nama : Nia Mahyuni
NIM : 1805905030050

Dengan judul : PERAN KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENGINFORMASIKAN PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PADA GAMPONG LADANG BARO KECAMATAN PANGA KABUPATEN ACEH JAYA

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan :

Pembimbing

Drs. Muzakkir,MA
NIND.0101016711

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Fakri S.Sos., M.H
NIP.196307131991021002

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Anhar Fazri, S.Sos.I., M.Lit
NIP.198812012019031020

ii

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id Email : fisip@utu.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudari:

Nama : **Nia Mahyuni**
NIM : **1805905030050**

Dengan judul : PERAN KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENGINFORMASIKAN PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PADA GAMPONG LADANG BARO KECAMATAN PANGA KABUPATEN ACEH JAYA

Yang telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 01 September 2022.

Menyetujui

Dewan Penguji

		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Muzakkir,MA	.....
2. Anggota	: Iwan Doa Sampena, MPS.,S.P	.....
3. Anggota	: Said Fadlain, MA	.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Anhar Fazri, S.Sos.I., M.Lit
NIP.198812012019031020

PERNYATAAN ORISILITAS

Saya yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : Nia Mahyuni

NIM : 1805905030050

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulisan dalam skripsi ini adalah kary saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penciplakan, maka saya menyatakan bersedia untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulabih, 09 November 2022
Saya yang membuat pernyataan

Nia Mahyuni
NIM. 1805905030050

.

PERSEMBAHAN

"Dan seandainya pohon-pohon dibumi menjadi pena dan laut(menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (keringnya), niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana"

(Q.S Luqman:27)

Hari takkan indah tambah mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, Namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Alhamdulillah...

Dengan ridha-Mu Ya Allah

Kini aku telah sampai pada waktuku, sebuah drma yang kumainkan kini telah selesai. Namun ini bukanlah akhir dari segalanya. Judul baru akan dimulai dengan seribu apisode yang tidak akan pernah usai.

Kupersembahkan...

Sebuah karya kecilku untuk cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendapingi saat kulemah tak berdaya. Untuk Ibunda tercinta FATIMAH WATI, wanita tercantik nomor satu didunia. Dan Almarhum Ayahanda tercinta MUSTAFA cinta pertama ku dan lelaki tertampan didunia. Terimakasih untuk kedua orang tuaku yang terhebat, terimakasih atas bait-bait doa yang kau kirimkan untuk putri Mu tercinta dalam setiap suju Mu.

Mamak...

Cinta tulus yang engkau berikan semenjak aku hanya berwujud segumpal darah dalam rahimmu hingga aku kini telah dewasa, dalam terik dan hujan engkau bersusah payah untuk membesarkanku terkadang engkau sampai melinangkan air mata didalam sela-sela sujud mu demi mendo'akan kerbehasilanku. Mamak terimakasih sudah memberikan kebahagiaan kepadaku yang tidak pernah putus, walaupun tanpa sosok suami engkau mampu mewujudkan cit-citaku untuk menjadi sarjana. Terimakasih mak... Do'a mu adalah kekuatanku hingga sampai di titik ini aku mampu menjalani hidup karena do'a mu yang tidak pernah putus untukku.

Ayah...

Sejak saat itu, engkau sosok yang paling aku rindukan, rindu yang tidak aka nada penawarnya, Engkau tau Ayah, sejak saat itu aku telah kehilangan cinta pertamaku, aku telah kehilangan rajaku, Ayah aku memang semakin dewasa, namun kadang kala aku kesusahan menahan tangis ketika mengingat dirimu. Namun walaupun ragamu telah tiada namun jasamu tidak dapat dilupakan dalam kesungguhan jiwamu tanpa mengenal lelah, walaupun kita hanya bisa bersama dalam waktu singat. Doa terbaik selalu kupanjatkan untukmu, semoga yang Maha Kuasa melapangkan kuburmu dan dihadiahkan syurga yang indah disisi-Nya Aminnn...

Teruntuk saudara kandungku tercinta,

Bang Razak, Kak marlina, Adek Surmayanti dan Hafis Fauzan, ku ucapkan terimakasih karna sudah menghibur dan selalu buki rusuh dirumah, terimakasih juga sudah menjadi penyemangatku, terimakasih sudah menjadi sarang rindu yang selalu mengingatkan aku pada hangatnya suasana rumah, terimakasih sudah menjadi keluarga yang sangat luar biasa dalam hidupku, terimakasih sudah menjadi parner yang baik dan menjadi penyemangatku untuk terus berjuang. Tidak banyak yang dapat kuberikan, namun semoga keberhasilan yang ku gapai ini bisa menjadi salah satu kebanggaan untuk keluarga tercinta.

Terimkasih juga saya ucapkan untuk dosen pembing

Drs. Muzakkir, MA

Yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan-arahan dan masukan untuk saya dalam pembuatan karya skripsi ini.

Serta dosen penguji

Iwan Doa Sampena, MPS.Sp dan Fadhlain, MA

Yang telah meluangkan waktu untuk menguji karya skripsi ini, semoga ilmu yang telah diajarkan dapat menuntun saya menjadi manusia yang lebih baik dan berharga didunia dan diakhirat.

Terimakasih kepada civitas akademik Fakultas Fisip, yang selama ini telah banyak membantu segala urusan dan keperluan mahasiswi

Fakultas Fisip khususnya saya sendiri.

Juga tak lupa ku utarakan
Untuk sahabat tergilaku, terkonyol dan manusia super kocak. Terimakasih untuk kalian Tuti, Dekna Nely, Feby,Sekar yang telah menjadi pelawak dan penasehat terbaik dalam hidupku, terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik untuk cerita-cerita aneh yang keluar dari mulutku, dan terimakasih sudah mengenalku lebih dari saudara.

Dan untuk yang special Mahlin, sebuah nama yang sering ku panggil Ayang...
Terimakasih sudah menjadi partner yang baik, serta teman bahagia yang menyenangkan. Terimakasih sudah memberikan izin untuk ku repotkan setiap saat dan mendengarkan semua keluh kesahku, selalu ada menemaniku dalam kesusahan, senang maupun susah. Tidak ada bait kata yang indah bisa ku utaran melainkan ucapan terimakasih tulusku.

Dengan ridha Allah, ku persembahkan kasrya yang sederhana ini kepada keluarga tercinta. Simpuh sujudku dan terimakasih kepada yang tercinta Ayahnda dan Ibunda yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan atas segala perhatian, pengertian dan dukungan

Nia Mahyuni

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kepada ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-nya yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Dan tidak lupa pula kita panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya dalam perbuat kebaikan. Proposal penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang berjudul "Peranan Komunikasi Pemerintahan Desa Dalam Menginformasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Desa Ladang Baro Kecamatan Panga". Penulis memahami bahwa tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

Kedua orang tua saya Ayahnda Alm. Mustafa dan ibu Fatimah Wati yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moral, material, fasilitas, serta doa yang tiada henti dipanjatkan untuk kesuksesan penulis hingga akhir selesai kuliah.

1) Bapak Basri,S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas TeukuUmar.
2) Ibu Putri Maulina, S.I.Kom, M.I.Kom dan Ibu Asmaul Husna, S.I.Kom., MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

3) Bapak Drs. Muzakkir, MA selaku Pembimbing yang sangat penulis banggakan dan sayangi, yang berkenan meluangkan waktunya dalam

4) membimbing dan memberi arahan, serta motivasi, menjadi sandaran berkeluh kesah penulis, telah banyak membantu dan membimbing serta memberikan saran-saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5) Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang sudah dengan sabar mendidik dan mengajar demi keberhasilan penulis.
6) Penguji I Bapak Iwan Doa Sampena, MPS.Sp dan penguji II Bapak Said Fadhlain, MA yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi skripsi saya.
7) Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang sudah dengan sabar mendidik dan mengajarkan demi keberhasilan penulis.
8) Bapak kepala desa Ladang Baro beserta perangkat desa Ladang Baro, dan masyarakat desa yang telah membantu penulis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan pengumpulan data penelitian.
9) Seluruh keluarga dan teman-teman saya yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan proposal skirpsi ini
10) Perpustakaan Universitas Teuku Umar Yang telah menyediakan banyak materi ‘sehingga ‘penulis ‘dapat menyelesaikan’ proposal ‘skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara

langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu

per satu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat. Sekian.

Meulaboh, 10 Januari 2022
Penulis,

Nia Mahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI ..... **iii**
PERNYATAAN ORISILITAS ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
ABSTRACT ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Manfaat Penelitian 11
1.4.1. Manfaat Teoritis 11
1.4.2. Manfaat Praktis 11
1.5 Sistematika Penulisan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1 Penelitian Terdahulu 13
2.2 Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bada Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung +iHangus Kabupaten Batu Bara 13
2.3 Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bumdes Bangun Jejama Desa Margodadi Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan) 15
2.3.1 Peran Komunikasi Pemerintah Dalam Menginformasikan Program Badan Usaha Milik Desa Guaan Kecamatan Mooat 16
2.4 Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Yang Ada Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat 18
2.5 Peran Bumdes Terhadap Pembangunan Desa Dalam Prespektif Islam (Studi Di Bumdes Nglanggeran, Pathuk, Gunung Kidul) 19
2.6 Peranan Komunikasi Pemerintah Desa 26
2.6.1.Strategis Komunikasi Pemerintahan 34
2.6.2 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) 37
2.6.3 Kerangka Berfikir 39
2.7 Tabel Kerangka Berfikir 40

BAB III METODE PENELITIAN **41**
3.1 Metode Penelitian 41

3.2 Lokasi Penelitian 42
3.3 Jadwal Penelitian 42
3.4 Subjek Dan Obje3.5 Sumber Data Penelitian.....43
3.6 Teknik Pengumpulan Data 44
3.6.1 Teknik Observasi.....44
3.6.2 Wawancara 45
3.6.3 Dokumentasi.....46
3.7 Teknik Penentuan Informan 46
3.8 Instrument Penelitian.....48
3.9 Teknik Analisis Data 49
3.9.1 Reduksi Data DataReduction) 49
3.9.2 Penyajian Data (DataDisplay) 49
3.9.3 Verifikasi Data (Verification).....50
3.9.4 Uji Validitas Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN.....53
4.1.Gambaran Umum Desa Ladang Baro.....53
4.1.1.Sejarah Desa Ladang Baro 53
4.1.2.Kondisi Geografis.....53
4.1.3.Kondisi Demografis.....54
4.2 Hasil Penelitian 59
4.2.1.Bentuk peranan Komunikasi pemerintah Desa dalam menginformasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Desa Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. 59
4.2.2 Respon atau tanggapan masyarakat tentang kebijakan pengurus BUMDes dalam pengembangan BUMDes 70
4.2.3. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan BUMDes di Desa Ladang Baro.....70

BAB V PEMBAHASAN 79
5.1. Peranan Komunikasi pemerintahan Desa Dalam Menginformaskikan Program Badan usaha Milik Desa (BUMDes) pada Desa Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Barat 79

BAB VI PENUTUP 85
6.1. Kesimpulan.....85
6.2. Saran.....87

DAFTAR PUSTAKA.....88
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....23
Tabel. 3.1. Rancangan Jadwal penelitian.....43
Tabel. 3.2. Penentuan Informan.....47
Tabel. 4.1. Daftar Data Penduduk menurut usia.....55
Tabel 4.2. Data jenis mata pencaharian desa lading Baro.....56
Tabel. 4.3. Data Pemasukan BUMDes di Desa Ladang Baro tahun 2016.....71
Tabel. 4.4. Data Pemasukan Bumdes Di Desa Ladang Baro Tahun 2017.....71
Tabel : 4.5. Data Pemasukan BUMDes di Desa Ladang Baro tahun 2018.....72
Tabel. 4.6. Data Pemasukan Bumdes Di Desa Ladang Baro Tahun 2019.....73
Tabel. 4.7. Data Pemasukan Bumdes Di Desa Ladang Baro Tahun 2020.....74
Tabel. 4.8. Data Pemasukan Bumdes Di Desa Ladang Baro Tahun 2021.....74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....40
Gambar 4.1. peta Wilayah Desa Ladang Baro.....53
Gambar : 4.3. struktur organisasi Desa Ladang Baro 57
Gambar : 4.4. Struktur Organisasi BUMDES Ladang Baro 58

ABSTRACK

Communication is a bridge that connects the individual with the community and the government with the community in involving participants and determining a decision. The importance of community participation in development shows that participation is an important part in growing synergy between governments. The initial purpose of establishing Village Owned Enterprises (BUMDes) in Ladang Baro Village was to encourage or accommodate all activities to increase community income, both those that developed according to local customs and culture, as well as economic activities that were submitted to be managed by the community through government programs or projects. central and local government. The purpose of this study was to determine how and to what extent the role of village government communication in informing the Village-Owned Enterprises (BUMDes) program in Ladang Baro Village, Food District, Aceh Jaya Regency. The theory used in this research is the theory of communication strategy. The method used in this research is a qualitative approach method. The number of informants in this study were 11 people in Ladang Baro Village. The results of this study indicate that the communication carried out by the village government in informing BUMDes in the village has been quite good, this is indicated by the increasing number of BUMDes annually, such as the suggestion that there were only 2 tracts in the beginning, now it has increased to 4 tractak units. However, the role of the village government in socializing BUMDes is still lacking, this can be seen from the lack of community participation and community participation in running the BUMDes. and the lack of openness of the village government to the community about the results obtained by the BUMDes, the lack of facilities and infrastructure used by the Ladang Baro village government, namely not using social media in providing information and communicating with the community. the village government only held deliberations and made banners to inform the BUMDes community in Ladang Baro Village.

PERANAN KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENGINFORMASIKAN PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PADA GAMPONG LADANG BARO KECAMATAN PANGA KABUPATEN ACEH JAYA

Nia Mahyuni[1]
Drs. Muzakkir, MA[2]

ABSTRAK

Komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan antara individu dengan masyarakat dan pemerintah dengan masyarakat dalam melibatkan partisipan dan penentuan sebuah keputusan. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan menunjukkan bahwa partisipasi menjadi bagian penting dalam menumbuhkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Tujuan awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ladang Baro adalah untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk di kelola oleh masyarakat melalui program Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana peranan komunikasi pemerintah desa dalam menginformasikan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) +ipada desa Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Strategi Komunikasi menurut Harun dan Arianto(2011) dalam buku Strategi Komunikasi Pembangunan. Jumlah informan pada penelitian ini adalah 11 orang yang berada di Desa Ladang Baro. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi yang dilakukan pemerintahan desa dalam menginformasikan BUMDes di Desa sudah lumayan baik. Hal ini ditandai dengan BUMDes pertahunnya bertambah, seperti sarana tratak yang pada mulanya hanya terdapat 2 unit sekarang sudah bertambah menjadi 4 unit tratak, dan Pemerintah Desa juga membagikan hasil dari pendapatan BUMDes tersebut kepada masyarakat berbentuk sembako. Namun peran Pemerintah Desa dalam mensosialisasikan BUMDes masih sangat kurang. Hal ini dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat serta keikut sertaan masyarakat dalam menjalankan BUMDes tersebut. Kurang terbukanya Pemerintah Desa kepada masyarakat tentang hasil yang didapatkan oleh BUMDes tersebut, kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan pemerintah desa Ladang Baro yaitu belum menggunakan media sosial dalam memberikan informasi serta melakukan komunikasi dengan masyarakat. Pemerintah Desa hanya melakukan musyawarah dan membuat spanduk untuk memberitahukan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang BUMDes yang ada di Desa Ladang Baro.

Kata Kunci *: Peranan Komunikasi, Pemerintah Desa, Program +iBUMDes, Desa Ladang Baro*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kehidupan bermasyarakat berkomunikasi yang baik antara pemerintahan desa dengan masyarakat adalah suatu faktor yang sangat penting untuk membangun sebuah desa yang baik. Dengan adanya proses berkomunikasi ini akan terjadi pertukaran ide-ide, pertukaran pesan, gagasan, pertukaran pengalaman serta pertukaran informasi tentang program-pogram pemerintah, sehingga masyarakat akan mengetahui apa saja yang terjadi di pemerintahan desa serta dapat mengetahui maksud dan tujuan dalam usaha dalam membangun desa. Komunikasi yang dilakukan pemerintahan desa merupakan suatu gagasan dan ide serta program dari pemerintah untuk masyarakat dalam rangka mencapai tujuan yaitu kesejahteraan rakyat. Disini komunikasi pemerintahan dapat di artikan dimana pemerintahan merupakan komunikator dan masyarakat merupakan komunikan. Namun dalam situasi tertentu masyarakat dapat menjadi komunikator, dengan kondisi demikian pemerintah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merespon serta mempertimbangkan keinginan-keinginan dari masyarakat yang sesuai dengan ketentuan dan aturan yang telah berlaku (Tasik and Rembang 2013).

Pemerintahan desa merupakan suatu organisasi aparatur desa yang mencakup semua lembaga-lembaga, badan dan organ-organ yang menjadi alat pelengkap untuk desa dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan dari desa yaitu untuk mensejahterakan masyarakat desa. Serta pemerintahan desa

merupakan yang memiliki kewenangan dalam membuat kebijakan penerapan hukum serta membuat undang- undang untuk wilayahnya sendiri. Oleh sebab itu pemerintahan desa memiliki tanggung jawab yang luas kepada seluruh masyarakatnya dalam memberikan pelayanan serta memberikan kepuasan kepada masyarakat. salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah desa adalah dengan menjalinkan komunikasi yang baik serta kerja sama dengan masyarakat (Tasik and Rembang 2013).

Komunikasi Pemerintah Desa dalam memberikan informasi-informasi mengenai tujuan untuk membangun desa yang sudah direncanakan dan dirancang merupakan suatu bagian yang menjadi sangat penting. Dengan demikian salah satu cara yang dilakukan pemerintah desa dalam mensejahterakan serta dapat menambah perekonomian desa adalah dengan mendirikan dan menanamkan BUMdes yang dikelola langsung oleh desa (Widiastuti et al. 2019). Komunikasi berasal dari bahasa inggris yaitu *communication*, dalam bahasa latin disebut *communis* yang berarti sama atau juga sering disebut *communico*, *communication* atau *communicare* yang berarti membuat sama, isitilah communis adalah isitilah yang pertama yang sering disebut sebagai asal mulanya kata komunikasi (Sumarsono 2018)**.** Komunikasi merupakan suatu syarat yang dilakukan untuk berlangsungnya sutau hubungan antar manusia, karena pada dasarnya manusiamerupakan makhluk yang selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia yang lain. Menurut Zuhdi (2011) komunikasi merupakan penerimaan informasi yang dilakukan dengan dua arah sehingga akan tercapai kesamaan makna terhadap informasi/pesan yang disampaikan baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal (Sumual et al. 2020). Komunikasi merupakan proses

simbolik yang dilakukan oleh orang-orang atau kelompok dalam mengatur lingkungannya dengan : 1) pertukaran informasi, 2) dengan membangun hubungan yang baik antar sesama manusia, 3) berusaha mengubah sikap serta perilaku, dan 4) memperkuat tingkah laku serta sikap orang lain (Yohana 2018).

Proses komunikasi yang baik sangat diperlukan untuk melaksanakan tujuan dalam membangun desa, dengan adanya komunikasi yang dijalankan dengan masyarakat maka dapat mendirikan rasa kepercayaan masyarakat dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam membangunan desa (Sambow, Gerry 2015). Komunikasi merupakan salah satu sarana yang dilakukan pemerintah desa untuk memberikan informasi mengenai program-program BUMDes yang ada di desa tersebut sehingga masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam mengupayakan pengelolaan BUMDes yang akan bernampak baik pada peningkatan pendapatan desa (Maulida 2020). Pemerintahan desa juga harus memiliki prinsip komunikasi yaitu menurut (Lumangkun et al. 2020) : 1) Keterbukaan kepada masyarakat, 2) Komunikasi yang dilakukan dengan publik harus terbuka dan melibatkan masyarakat dalam pembuatan kebjikan di desa, 3) Keterlibatan masyarakat dalam bentuk kebijakan dan pengiriman, 4) Mempresentasikan hal positif dari kebijakan desa dan prestasi yang telah di capai, 5) Komunikasi yang digunakan berbentuk relavan tidak hanya pada media massa saja, 6) Melakukan komunikasi yang bersifat lintas departemen berkoordinasi tentang isu-isu, bukan untuk menciptkan duplikasi pesan atau konflik, dan 7) Mendorong sistem politik pemerintah desa yang bersikap netral.

Pemerintahan desa berperan sebagai komunikator yaitu memberikan informasi kepada seluruh masyarakat yang ada di desa yang tidak memihak

kepada sebagian masyarakat dalam memberikan informasi serta dalam melakukan komunikasi, pemerintah desa harus melakukan komunikasi dengan seluruh masyarakat dalam pengelolaan BUMDes baik masyarakat yang masih baru menetap maupun masyarakat yang sudah lama menetap, komunikasi yang diberikan oleh pemerintah desa tersebut berupa komunikasi publik. Komunikasi publik merupakan sutau proses komunikasi yang digunakan dalam bentuk pesan menimbulkan kesamaan makna dalam sebuah situasi di mana sumber mentransmisikan pesan ke sejumlah penerima yang kemudian memberikan umpan balik berupa pesan atau komunikasi nonverbal maupun berupa tanya jawab. Pesan yang diberikan dapat diterima dengan baik dan dapat dipahami oleh masyarakat yang selakuka penerima informasi. Komunikasi juga dapat disebut sebagai komunikasi strategis yang digunakan ketika seseorang atau kelompok orang mengumpulkan data dan berbagi informasi kepada sekelompok orang/masyarakat untuk menyampaikan pesan tentang suatu topik tertentu dan untuk mencapai dari sutau tujuan yang telah ditentukan.

Pemerintah desa membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tentunya bertujuan untuk mengembangkan dan mensejahterakan desa tersebut. Pemerintahan desa menjadi peran utama dalam penggerak yang menjadi tolak ukur dalam pengembangan BUMDes. Yang menjadi salah satu faktor kegagalan BUMDes dapat disebab oleh kurangnya informasi dan komunikasi yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat sehingga BUMDes yang ada tidak dapat berjalan dengan lancar. Menurut Agunggunanto, dkk (2016) kegagalan BUMDes juga dapat disebabkan oleh banyaknya campur tangan pemerintahan pusat sehingga aktivitas serta inovasi yang ingin dilakukan oleh pemerintahan desa

dapat terhambat (Asti and Cholid 2018). BUMDes merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh desa dengan melakukan musyawarah desa yang dibuat oleh pemerintahan desa untuk meningkatkan potensi ekonomi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta berkontribusi terhadap pendapatan desa (BUdiono 2021).

BUMDes ditujukan untuk untuk meningkatkan kemandirian desa dalam bidang pemberdayaan ekonomi dimana semua pembangunan usaha-usaha milik desa akan memberikan margin keuntungan bagi desa dan masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan asli desa (PAD). Di samping itu BUMDes juga berfungsi sebagai pembentukan sosial, yang dapat dilakukan BUMDes di bidang sosial yaitu dengan : 1) secara langsung, yaitu BUMDes dapat memberikan pembinaan serta pendamping usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa dan juga memberikan pemberdayaan pengelolaan barang/jasa milik desa, 2) secara tidak langsung, yaitu BUMDes dapat memberikan transfer keuangan bagi kas desa yang didapatkan memalui penambahan pendapatan asli desa (Istikomah 2021).

Desa merupakan sebuah kesatuan hukum dalam masyarakat berdasarkan hak asal usul yang memiliki susunan asli bersifat istimewa sehingga desa memiliki kewenangan dalam mengurus dan mengatur kepentingan dari masyarakat (Widiastuti et al. 2019). Tentunya setiap pemerintah desa menginginkan kemajuan dan kesejahteran bagi masyarakatnya, hal ini dapat dilakukan pemerintah desa dengan memanfaatkan anggaranyang diberikan karena setiap desa akan menerima anggaran dari pemerintahan pusat dengan jumlah yang berlipat (Sulina et al. 2017)**.** Salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah desa dalam memajukan ekonomi masyarakat dan mesejahterakan hidup masyarakat

adalah dengan memperbanyak Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dengan mengelola BUMDes secara efektif dan efesien. BUMDes ini telah diatur dalam peraturan Pemendagri Nomor 39 Tahun 2010 dan juga di perkuatpada UU Nomor 6 Tahun 2014 yang mana BUMDes dibentuk melalui musyawarah desa dan dikelola oleh desa dengan semangat gotong royong bersama (Prasetyo 2016).

Kabupaten Aceh Jaya merupakan bagian dari Provinsi Aceh,dengan luas wilayah 3.812,99 km² dengan jumlah penduduk 94.645 jiwa, dan ibu kota Calang. Kabupaten Aceh Jaya dahulunya adalah bagian dari Kabupaten Aceh Barat yang terletak di bagian pantai Barat. Kabupaten Aceh Jaya merupakan wilayah pesisir Barat pantai Sumatra dengan panjang garis pantainya yaitu 160 km. Kabupaten Aceh Jaya berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie di sebelah Utara. Sedangkan disebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dan Kabupaten Aceh Barat. Sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia dan disebalah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat (Bappeda, Kabupaten Aceh Jaya).

Kabupaten Aceh Jaya memiliki 9 Kecamatan dan memiliki jumlah 172 Desa, dimana masyarakatnya memiliki mata pencaharian dibidang kelautan dan pertanian. Salah satunya adalah Desa Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, dimana masyarakat di desa tersebut dominan mata pencahariannya adalah sebagai petani. Dalam upaya mensejahterakan masyarakat Desa dan meningkatkan ekonomi Desa Pemerintahan Desa Ladang Baro membentuk BUMDes yang dikelola langsung oleh seluruh masyarakat di Desa Ladang Baro tersebut. Desa Ladang Baro merupakan salah satu desa yang memiliki lumayan banyak BUMDes jika dilihat dari desa yang tidak terlalu luas dengan jumlah

penduduknya yaitu 250 jiwa, dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Adapun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dimiliki oleh desa Ladang Baromeliputi: 1) Ha traktor, 2) Mesin perontok padi, 3) Ruko/toko, 4) Kebun sawit, 4) kebun karet, 5) Honda (aset bergerak). BUMDes yang ada di desa Ladang Baro tersebut di sewakan kepada masyarakat-masyarakat yang memerlukan atas BUMDes tersebut dengan harga sewa yang berbeda-beda. Partisipasi sangat diperlukan dalam mengembangkan Badan Usaha Milik Desa tersebut (BUMDes), karena dapat membantu masyarakat dalam segala hal baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari, membuka peluang usaha atau lapangan kerja, dan dapat menambah wawasan masyarakat (Lestari 2020).

Dari penjabaran diatas tentang BUMDes yang dimiliki oleh desa Ladang Baro dapat dilihat bahwa desa Ladang Baro memiliki lumayan banyak BUMDes. Sehingga dengan ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat desa. Dalam menjalankan BUMDes, tentunya pemerintah desa harus berperan dengan mengedepankan untuk kesejahteraan masyarakat, pemerintah desa tentunya harus memberikan informasi kepada masyarakat tentang BUMDes yang ada di desa. Informasi adalah yang bersumber dari manusia, peristiwa dan realita. Manusia sebagai sumber informasi karena informasi karena manusia memilki ide/gagasan, yang ketika disampaikan akan menjadi sumber informasi. Di Desa Panga Pemerintah Desa dalam menginformasikan BUMDes dilakukan dengan cara yaitu dengan melakukan musyawarah atau rapat, membuat palang pada aset Desa tersebut agar masyarakat mengetahui bahwa itu adalah aset Desa, mensosialisikan kepada masyarakat tentang program BUMDes yang dimiliki oleh Desa. Dengan hal tersebut pemerintah desa mengharapkan masyarakat mengetahui dan ikut

berkontribusi dalam mengembangkanBUMDes tersebut.

Banyak peneliti terdahulu yang melakukan penelitian serupa tentang hal tersebut yaitu tentang peranan komunikasi Pemerintahan Desa dalam memberikan informasi tentang BUMDes desa. Jika dalam sebuah Desa memiliki potensi BUMDes yang banyak maka dapat memberikan nampak baik kepada masyarakat baik dalam bidang pekerjaan maupun dalam bidang kesejahteraan masyarakat. untuk mewujudkan dan pengembangkan BUMDes di Desa Ladang Baro perlu adanya komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat, Pemerintah Desa memberikan infomasi kepada masyarakat dengan melakukan musyawarah atau memberitahukan lewat media, dan masyarakat menerima informasi tersebut dapat memberikan saran atau idenya dalam menjalankan BUMDes tersebut. Jika hal ini dilakukan maka dapat menimbulkan kekompakan sehingga BUMDes tersebut akan berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, di Desa Ladang Baro pemerintah desa masih belum efektif dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat, masih kurangnya informasi-informasi yang didapatkan oleh masyarakat tentang BUMDes. Komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa belum memberikan umpan balik kepada masyarakat sehingga masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam mengembangkan BUMDes tersebut. Kemudian masih kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan Pemeritah Desa Ladang baro dalam memberikan informasi kepada masyarakat desa, hal ini ditandai dengan media yang digunakan Pemerintah Desa dalam memberikan informasi atau melakukan kamonukasi dengan masyarakat masih belum efektif. Pemerintah Desa hanya memberikan informasi lewat spanduk dan musyawarah bersama, masih belum menggunakan media sosial

dalam menginformasikan BUMDes. Dimana kita ketahui bahwa dijaman sekarang sudah banyaknya informasi-informasiyang didapatkan melalui media sosial, banyak masyarakat yang menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Ladang Baro, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya adalah adanya komunikasi yang dilakukan oleh pemerintahan desa dalam menginformasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini terlihat dari diterapkannya peranan Pemerintah Desa yang terus membangun BUMDes untuk mensejahterkan masyarakat. Dengan adanya BUMDes desa diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di desa Ladang Baro.

Namun peneliti melihat bahwa komunikasi publik yang dilakukan oleh Pemerintah Desa belum berjalan dengan maksimal, hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes, pemerintah desa tidak memberikan informasi atau tidak melakukan komunikasi dengan masyarat sehingga masyarakat tidak mengetahui adanya BUMDes. Masyarakat hanaya mengetahui disaat sarana dan prasarana BUMDes tersebut sudah dibangun atau dibentuk atau dapat dilihat oleh mata mesyaarat yang berakibat miss komunikasi antara Pemerintah Desa dengan Masyarakat. Pemerintah Desa hanya melakukan sedikit tidaknya komunukasi serta memberikan informasi hanya pada saat rapat atau musyawarah saja. Masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam rapat maka kurang mengetahui hasil dari rapat tersebut yang membahas tentang BUMDes yang ada di Desa. Sarana dan psrasarana yang digunakan pemerintah desa masih sangat kurang dalam memberikan iformasi kepada masyarakat tentang

BUMDes desa, informasi yang diberikan oleh pemerintah desa belum dapat memberikan umpan balik kepada masyarakat. Dampak dibangun BUMDes tidak terlalu signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, dan kurangnya dukungan dari masyarakat dalam pengembangan BUMDes yang sudah ada. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang tidak mau membayar uang penyewaan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pemerintah desa dan pemerintah BUMG seperti uang sewa ruko maupun aset desa lainnya, sehingga hal ini akan memperlambat perkembangan BUMDes. Serta peneliti melihat bahwa masyarakat kurang berkontribusi atau kurang terlibat dalam mengembangkan BUMDes tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "**Peranan Pemerintahan di Dalam Menginformasikan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gampong Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusalan masalah sebagai berikut : bagaimana peranan komunikasi pemerintah desa dalam menginformasikan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada desa Ladang Baro Kecamatan panga Kabupaten Aceh Jaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana peranan komunikasi pemerintah desa dalam menginformasikan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada desa Ladang Baro Kecamatan

pangan kabupaten Aceh Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, peneliti dan pembaca diharapkan dapat memberikanbeberapa manfaat yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk manambah kemampuan berfikir dan melatih pemikiran secara ilmiah, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mahasiswa yang berkepentingan dalam mengembangkan penelitian dibidang ilmu komunikasi. Serta dapat memberikan pengetahuan kepada pemerintah desa masyarakat sejauh mana peranan komunikasi pemerintah desa dalam menginformasikan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada desa Ladang Baroo Kecamatan panga Kabupaten Aceh Jaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, acuan serta informasi bagi pihak-pihak yang kepentingan dan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya, terutama mengenai tentang penelitian komunikasi pemerintah desa dalam menginformasikan program Badan usaha Milik Desa (BUMDes) pada desa Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

1.5 “Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematikan penulisannya adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan atau menjelaskan latar belakang rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang uraian rancangan penelitian yang berkaitan dengan teori-teori yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metodologi penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian dll.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan fakta yang diperoleh dari penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dan fakta penelitian yang didapatkan dilapangan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang temuan-temuan ‘penelitian dan kesimpulan serta saran dari permasalahan yang sudah di bahas.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebagai acuan atau konsep dasar penulis dalam melakukan suatu penelitian. Penulis akan memaparkan serta menjelaskan beberapa persamaan serta perbedaan terhadap penelitian terdahalu dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis. Penelitian terdahalu dapat digunakan oleh penulis untuk mengukur sejauh mana perbandingan atau memandingkan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sehingga dapat mengkaji dan mempeluas informasi tentang peranan komunikasi Pemerintah Desa dalam menginformasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Desa Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Barat. Adapun penelitian terdahuluyang dimaksud sebagai berikut.

2.1.1 Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bada Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara

Penelitian yang dilakukan oleh Ajisman Efendi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2019. Dalam penelitian ini peneliti ingin menjelaskan tentang bagaimana dan apa saja program pemerintahan desa yang akan dilakukan dalam program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat. serta mengungkapkan apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat oleh pemerintahan desa pada desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Bandar Sono kecamatan Nibung Kabupaten Batu Bara melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah melalui kerajinan tangan yaitu menjahit dan bedah rumah. Program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa adalah membedah rumah sekolah serta memberikan peluang kerja kepada masyarakat. pelaksanaan dari program ini dilakukan oleh pengurus BUMDes yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat desanya. Adapun factor pendukung dan faktor penghambat yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui program BUMDes adalah : 1) adanya dorongan dari pemerintah desa dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk menigkatkan taraf hidup masyarakat, 2) adanya kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menjalankan program BUMDes, dan 3) dana yang sudah disiapkan oleh pemerintahan pusat yang dapat dikekola oleh desa. Kemudian faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat adalah : 1) program dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut belum mempunyai kantor tersendiri, 2) program BUMDes belum mempunyai banyak relasi atau aset sehingga pendapatan yang dapat dihasilkan dari BUMDes tersebut kurang, dan 3) masih kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan BUMDes serta kurang mengetahui konvekasi (Efendi 2019).

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif serta melihat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di sebuah desa. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada

teori dan indikator yang digunakan serta subjek yang diteliti.

2.1.2 Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bumdes Bangun Jejama Desa Margodadi Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan)

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Rumaini Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2019. Dalam penelitian ini ingin peneliti menjelaskan bagaimana Peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bangun Jejama Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa dalam pengelolaan BUMDes Bangun Jejama cukup berperan dalam hal pendirian dan perencanaan unit usaha tetapi dari segi penasehat dan pengawasan kinerja BUMDes, Pemerintah Desa Margodadi belum berperan sepenuhnya dalam pengelolaan BUMDes Bangun Jejama. Peran BUMDes Bangun Jejama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu pemenuhan kebutuhan sehari-hari/jenis usaha trading.

Berdasarkan prinsip-prinsip pemimpin dalam Islam Pemerintah Desa Margodadi belum menerapkan prinsip-prinsip pemimpin sepenuhnya, karena kurang transparannya dalam pengelolaan BUMDes. Peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam sudah berperan yang dirasakan dalam hal pemenuhan kebutuhan al-hajiyat dan altahsiniyyat. Tetapi untuk pemenuhan kebutuhan ad-dharuriyyat BUMDes Bangun Jejama belum berperan dalam meningkatkan kesejahterakan masyarakat (Tasik and Rembang 2013).

Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis dengan

penelitian sebelumnya adalah terdapat pada jenis metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif , serta ingin melihat peran pemerintah desa dalam pengelolaam BUMDes. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan serta subjek yang diteliti

2.1.3 Peran Komunikasi Pemerintah Dalam Menginformasikan Program BadanUsaha Milik Desa Guaan Kecamatan Mooat

Penelitian yang dilakukan oleh Kelvia Tasik, J.W Londa dan Meiske Rembang Prodi Ilmu Komunikasi pada Jurnal Journal of Chemical Information and Modeling Tahun 2020. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bagaimana peran komunikasi pemerintah dalam menginformasikan program badan usaha milik desa (simpan pinjam) pada desa Guaan kecamatan mooat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintahan desa pada desa Guaan kecamatan Mooat adalah sebagai komisaris dalam perencanaan, komisaris unit usaha apa yang akan di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDea), pengorganisasian komisaris yang berperan aktif dalam mengelola dan menata Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) dan pemerintah desa menjadi fasilisator jika terdapat suatu kendala atau masalah dalam struktur organisasi pengelolaan BUMDes. Dalam pelaksanaan BUMDes ini pemerintahan tidak terlalu aktif, tetapi komisaris lebih banyak memberikan arahan kepada jajaran direksi. Pengawasan BUMDes yang dilakukan oleh pemerintah tentunya harus berperan aktif sehingga dapat memberikan kontribusi agar pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam berjalan secara efektif dan efesien.

Komunikasi yang diterapkan oleh pengurus BUMDes pada desa Guaan kecamatan Mooat disusun dengan jelas, hal ini dilakukan agar penyampaian

pesan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes kepada anggota dapat disampaiankan dengan baik, namun terdapat kendala, dimana disaat melakukan proses diskusi banyak masyarakat yang masih kurang paham dan hanya suka berindividu daripada berorganisasi atau kelompok besar dimana mereka kerap memberikan pandangan masing-masing terhadap suatu masalah yang didapatkan dalam proses diskusi penyampaian pesan antar pengurus BUMDes dan anggota sehingga terjadi perdebatan panjang terlebih dahulu sebelum mencapai kesepakatan bersama dalam menentukan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut.

Dalam pemberian informasi yang dilakukan oleh pemerintah desa, masyarakat kurang memahami tentang penjelasan yang diberikan oleh pemerintah desa, khususnya masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah. Hal ini menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh pemerintahan desa dalam menjalankan roda pemerintahannya (Tasik and Rembang 2013).

Kesamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulisa adalah sama-sama melihat peran komunikasi pemerintah desa dalam menginformasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kemudian persamaan dalam menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan persamaan teori yaitu teori difusi inovasi yang digunakan. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada lokasi yang diteliti **.**

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO	Aspek Penelitian	Keterangan
1	Peneliti	Jasman Efendi, 2019. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
	Judul	Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha MilikDesa (BUMDes) di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara
	Metode	deskriptif dengan pendekatanan kualitatif, yaitu penelitian tentang riset deskriptif Dan menggunakan analis
	Hasil	Hasil dari penelitian ini menunjuukan bahwa peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat desa melaluli program BUMDes adalah uapaya yang dilakukan pemerintah desa melalui BUMDes dengan mendirikan kegiatan progam kerajinan tangan menjahit dan program bedah rumah sekolah serta memberikan peluang kerja kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatanini dilakukan oleh para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mensejahterakan masyarakat desa.
	Persamaan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta sma-sama ingin melihat BUMDes yang ada pada suatu desa.
	Perbedaan	Perbedaan dari penelitian ini adalah terdapat pada teori dan subjek yang diteliti serta lokasi yangditeliti
2	Peneliti	Rumaini, 2019. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
	Judul	Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bumdes Bangun Jejama Desa Margodadi Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan) (Rumaini, 2019)
	Metode	metode kualitatif yang bersifat deskriptif
	Hasil	Hasil dari penelitian ini meunjukkan bahwa Pemerintah Desa dalam pengelolaan BUMDes Bangun Jejama cukup berperan dalam hal pendirian dan perencanaan unit usaha tetapi dari segi penasehat dan pengawasan kinerja BUMDes, Pemerintah Desa Margodadi belum berperan sepenuhnya dalam pengelolaan BUMDes Bangun Jejama. Peran BUMDes Bangun Jejama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu pemenuhan kebutuhan sehari-hari/jenis usaha trading. Berdasarkan prinsip-prinsip pemimpin dalam Islam Pemerintah Desa Margodadi belum menerapkan prinsip-prinsip pemimpin sepenuhnya, karena kurang transparannya dalam pengelolaan BUMDes. Peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut

		perspektif ekonomi Islam sudah berperan yang dirasakan dalam hal pemenuhan kebutuhan al- hajiyat dan altahsiniyyat. Tetapi untuk pemenuhan kebutuhan ad-dharuriyyat BUMDes Bangun Jejama belum berperan dalam meningkatkan kesejahterakan masyarakat.
	Persamaan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif yang bersifat Deskriptif
	Perbedaan	Perbedaan terdapat pada teori yang digunakan dan subjek yang diteliti serta lokasi yang diteliti
3	Peneliti	Kelvia Tasik J.W Londa Meiske Rembang, 2020. Program Studi Ilmu Komunikasi pada JurnalJournal of Chemical Information and Modeling
	Judul	Peran Komunikasi Pemerintah Dalam Menginformasikan Program Badan Usaha Milik Desa Guaan Kecamatan Mooat.
	Metode	metode kualitatif, peneliti mencoba menyajikan data penelitian melalui uraian-uraian terverifikasidan sumber-sumber data penelitian menjadi rangkaian kalimat yang utuh
	Hasil	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa peran pemerintahan desa pada desa Guaan kecamatan Mooat adalah sebagai komisaris dalam perencanaan, komisaris unit usaha apa yang akan di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDea), pengorganisasian komisaris yang berperan aktif dalam mengelola dan menata Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) dan pemerintah desa menjadi fasilisator jika terdapat suatu kendala atau masalah dalam struktur organisasi pengelolaan BUMDes, Komunikasi yang diterapkan oleh pengurus BUMDes pada desa Guaan kecamatan Mooat disusun dengan jelas, hal ini dilakukan agar penyampaian pesan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes kepada anggota dapat disampaiankan dengan baik, namun terdapat kendala, dimana disaat melakukan proses diskusi banyak masyarakat yang masih kurang paham dan hanya suka berindividu daripada berorganisasi atau kelompok besar dimana mereka kerap memberikan pandangan masing-masing terhadap suatu masalah yang didapatkandalam proses diskusi penyampaian pesan antar pengurus BUMDes dan anggota sehingga terjadi perdebatan panjang terlebih dahulu sebelum mencapai kesepakatan bersama dalam menentukan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut.
	Persamaan	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulisa adalah sama-sama melihat peran komunikasi pemerintah desa dalam menginformasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kemudian persamaan dalam menggunakan metode kualitatif dengan pendekatandeskriptif dan persamaan teori yaitu teori difusi inovasi yang digunakan
	Perbedaan	Perbedaan terdapat pada lokasi yang akan diteliti

2.2 Peranan Komunikasi Pemerintah Desa

Menurut Mihta Thoha (2012) dalam (Lukas et al. 2020) peranan merupakan serangkai perilaku teratur yang ditumbuh karena suatu jabatan tertentu. Dalam menjalankan suatu peranan kepribadian seseorang sangat amat mempengaruhi bagaimana peranan itu berjalan. Peranan itu timbul saat seseorang memahami bahwa ia tidak sendirian serta mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan yang luas dan beraneka ragam dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang ditimbulkan pada setiap lingkungan dimasyarakat pada hakikatnya tidak ada perbedaan.

Peranan merupakan serangkaian perilaku yang diperlukan dan diharapkan dapat dilakukan oleh seseorang, pengharapan itu misalnya seperti kebiasaan yang dilakukan dan dapat menyebabkan suatu peranan. Menurut (Mubarok 2010) peranan dapat dibagidalam empat (4) bentuk atau golongan, yaitu :

1. Orang – orang yang mengambil dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul, yaitu adanya komunikasi yang dilakukan dari bawahan ke atasan baik melalui pemerintah, pengumuman, sanksi dan lain-lain, serta adanya komunikasi yang dilakukan sesame staf, karyawan, maupun dengan masyarakat, yang bertujuan untuk mengkoordinasikan penugasan kerja, memperoleh pemahaman bersama, memecahkan masalah dan lain sebagainya baik berupa kritik dan saran.
3. Kedudukan seseorang dalam setiap kedudukannya
4. Kaitan antara orang dan perilaku, seperti adanya komunikasi yang terjadi antara bahwan dan atasan yang membahas masalah dalam proses kerja atau

kedisiplinan serta hasik kinerja dari bawahan yang ditangani langsung oleh setiap kepala sanksi masing-masing.

Menurut Moeliono (kamus besar bahasa Indonesia, 1988:667) dalam (Fitriani 2013) peranan dapat diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilakukan, serta peranan adalah sebagai suatu harapan yang dikenakan dengan individu dan menempati kedudukan sosial tertentu. Didalam peranan tersebut terdapat dua (2) harapan yaitu :

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap orang-orang yang pemegang peran
2. Harapan yang di punyai oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengan pemegang peran dalam menjalankan peranannya atau menjalankan kewajiban-kewajibannya.

Komunikasi merupakan suatu penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain, karena tanpa adanya komunikasi seseorang tidak dapat menjalani hubungan dengan orang lain dan akan merasakan kesepian dalam menjalankan berbagai aktivitas yang akan dilakukan. Komunikasi memberikan pertukaran pesan dari dua orang atau lebih.

1. Komunikasi Pemerintah Desa

Menurut Hasan (2007) dalam (Buluamang and Handika 2018) komunikasi pemerintahan merupakan sutau proses dalam berbagi informasi, ide, gagasan atau perasaan, dan sikap dari aparatur pemerintahan baik untuk organisasi yangbersifat internal maupun eksternal. Dalam kehidupan pemerintahan atau oragnisasi, terdapat dua tipe komunikasi yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal terdiri dari downward communication atau komunikasi ke

bawah dan upward communication atau komunikasi ke atas. Komunikasi ke bawahan merupakan aliran pesan yang bergerak dari pimpinan ke bawahan mengikuti hierarki organisasi. Pesan yang disampaikan umumnya berupa instruksi jabatan atau tugas, cara mengerjakan tugas, penjelasan prosedur dan kebijakan, misi dan tujuan, dan umpan balik kepada pegawai, pemberian motivasi untuk bekerja lebih baik, menginformasikan tujuan organisasi sebagai sesuatu yang harus dicapai.

Sedangkan komunikasi ke atas merupakan aliran pesan yang mengikuti jaringan dari bawahan ke pimpinan. Pesan yang disampaikan biasanya berupa laporan pelaksanaan pekerjaan, keluhan pegawai, sikap, dan perasaan pegawai tentang berbagai hal, pengembangan prosedur dan teknik, informasi tentang produksi dan hasil yang dicapai. Fungsinya meliputi penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan, penyampaian informasi tentang persoalan-persoalan pekerjaan ataupun tugasyang tidak dapat diselesaikan, penyampaian saran-saran perbaikan, penyampaian keluhan bawahan tentang dirinya sendiri dan pekerjaannya (Buluamang and Handika 2018).

Menurut suprono (2011) dalam (Lubis 2018) pengertian dari komunikasi dapat digolongkan dalam tiga pengertian yaitu, pengertian secara etimologis, terminologis, dan paradigmatis yang dikembangkan oleh Apriadi (2013).

1. Etimologis, yaitu komunikasi dapat dilihat dari asal-usul kata yaitu berasal daari kata *Commnucation.*
2. Terminologis, yaitu komunikasi proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain
3. komunikasi berarti pola yang meliputi sejumlah komponen berkorelasi

satu sama lain secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Contohnya, adalah ceramah, kuliah dakwah, diplomasi, dan sebagainya. Demikian pula pemberitaan surat kabar dan majalah, penyiaran radio san televise dan pertunjukan film di gedung bioskop, dan lain-lain.

2. Fungsi Komunikasi

Menurut Rudolph F. Verderber (1978) dalam (Sumarsono 2018) mengemukakan bahwa fungsi dari komunikasi itu terbagi dalam dua bagian :

a. Fungsi sosial, yaitu komunikasi yang dilakukan untuk bertujuan kesenangan, untuk membangun dan memelihara hubungan dan untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain.

b. Fungsi pengambilan keputusan, yaitu pengambilan keputusan dalam melakukan sesutau atau tidak melakukan sesutau pada saat situasi tertentu, seperti apa yang akan kita makan pagi hari, apakah kita akan kuliah atau tidak, bagaimana belajar untuk menghadapi tes. Sebagian keputusan ini dibuat sendiri, dan sebagian lagi dibuat setelahberkonsultasi dengan orang lain. Sebagian keputusan bersifat emosional dan sebagian lagi melalui pertimbangan yang matang. Semakin penting keputusan yang akan dibuat, semakin hati-hati tahapan yang dilalui untuk membuat keputusan. Kecuali bila keputusanitu bersifat reaksi emosional, keputusan itu biasanya melibatkan pemprosesan informasi, berbagi informasi, dan dalam banyak kasus, persuasi, karena kita tidak hanya perlu memperoleh data, namun sering juga untuk memperoleh dukungan atas keputusan kita.

Sedangkan menurut Willian I. Gorden (1978) dalam (Sumarsono 2018) perpendapatan bahwa terdapat empat fungsi dari komunikasi yaitu :

1. Komunikasi sosial, yaitu Fungsi komunikasi menjadi komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu krusial buat menciptakan konsep diri kita, aktualisasi diri, buat kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar menurut tekanan dan ketegangan, diantaranya lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk interaksi menggunakan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama menggunakan anggota masyarakat (keluarga, gerombolan belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.
2. Komunikasi Ekpresif, yaitu Fungsi ini erat kaitanya menggunakan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang bisa dilakukan baik sendirian ataupun pada kelompok. Komunikasi ekspresif tidak secara otomatis bertujuan untuk menghipnotis orang lain, tetapi bisa dilakukan sejalan komunikasi tersebut sebagai instrument untuk membicarakan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunkasikan melalui pesan- pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah, dan benci bisa disampaikan menggunakan kata-kata, terutama lewat perilaku nonverbal. Misalnya, seseorang bunda pertanda rasa kasih sayangnya menggunakan membelai kedua anaknya, seseorang atasan pertanda rasa simpati pada bawahannya.
3. Komunikasi Ritual, yaitu fungsi komunikasi yang erat kaitannya dengan menggunakan komunikasi eskpreis merupakan suatu komunikasi ritual, yang pada umumnya dilakuka melalui kolektif. Sutau komunikasi

sering kali melakukan aktivitas upara-upara yang berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidupnya yang dianggap oleh para antropolog sebagai *rites of passage*. Baik itu upacara lahiran, sunatan, pernikahan, ulang tahun, hingga upacara kematian. Dalam program-program itu orang mengucapkan istilah-istilah atau menampilkan sikap-sikap yang bersifat simbolik. Mereka yang berpartisipasi dalam komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka.

4. Komunikasi Intrumental, yaitu fungsi komunikasi yang bertujuan untuk menginformasikan, mendorong, mengajar, merubah sikap serta keyakinan dan mengubah perilaku. Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (to inform) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarannya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak untuk diketahui. Ketika seorang dosen menyatakan bahwa ruang kuliah kotor, pernyataannya dapat membujuk mahasiswa untukmembersihkan ruang kuliah tersebut . Bahkan komunikasi yang menghibur pun secara tidak langsung membujuk khalayak untuk melupakan persoalan hidup mereka.

3. Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut (Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc. Tahun-1990, Hal 16) dalam (Tasik and Rembang 2013) terdapat delapan unsur-unsur dalam berkomunikasi yaitu :

1. Sumber (source), sumber adalah orang yang perlu berkomunikasi
2. Penyandian *(coding)* adalah aktivitas internal seseorang yang memilih

dan membentuk perilaku linguistik dan non-verbal sesuai dengan aturan tata bahasa dan sintaksis untuk menyusun pesan.

3. Pesan *(message)* adalah pesan yang tersusun dari simbol-simbol linguistik dan nonverbal yang mewakili perasaan dan pikiran sumber pada waktu dan tempat tertentu.
4. Saluran *(channel)* adalah hubungan antara sumber dan penerima.
5. Penerima adalah orang yang menerima pesan dan, sebagai akibatnya, terhubung ke sumber pesan .
6. Penyandian balik (*encoding*) adalah proses internal penerima dan memberi makna pada perilaku sumber yang mengungkapkan perasaan dan pikiran sumber.
7. Respon penerima *(Recipient iresponse)* berkaitan dengan apa yang dilakukan penerima setelah menerima pesan.
8. Umpan balik *(feedback)* adalah informasi tentang efektivitas komunikasi.

Menurut mulyadi dalam Pangewa (2010) dikembangkan oleh (Sumual et al. 2020) mengemukakan bahwa komunikasi dapat dibedakanmenjadi dua, yaitu:

1. komunikasi Internenal, yaitu Komunikasi intern proses penyampaian pesan-pesan yang berlangsung antar anggota organisasi, dapat berlangsung antara kepala dengan bawahan, kepala dengan kepala, maupun bawahan dengan bawahan. Teknik yang digunakan untuk melakukan komunikasi intern dapat berupa bentuk tertulis, lisan, maupun dengan simbol-simbol tertentu.
2. Komunikasi eksternal, yaitu proses penyampaian pesan yang dilakukan

oleh sebuah organisasi kepada pihak luar. Sebagian besar dari pihak luar tersebut adalah publik organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu komunikasi organisasi sering disebut publik relation (hubungan masyarakat).

1. Tujuan dan Manfaat Komunikasi

Menurut (Fauziyyah 2017) Adapun tujuan dan manfaat komunikasi sebagai berikut :

1. Meningkatkan hubungan manajerial dan sosial
2. Menyampaikan serta menerima informasi
3. Menyampaikan dan menjawab pertanyaan
4. Mengubah perilaku, pola piker, perasaan, dan tindakan
5. Saran untuk menyampaikan perintah pengendalian, pengarahan, pengembalian, pengorganisasian, pelaporan dan negosiasi
6. Mengubah keadaan sosial

2. Hambatan-Hambatan Dalam Proses Komunikasi

Menurut Alon dalam ibukunya yaitu Wacana Komunikasi Organisasi (2004:97) dalam (Mubarok 2010) terdapat beberapa hambatan dalam proses komunikasi yaitu :

1. Lingkungan
   a. Interferensi dengan transmisi fisik isyarat atau pesan lain.
   b. Interferensi (desingan mobil yang lewat, dengungan komputer, kacamata)
   c. Jarak fisik (terlalu dekat atau jauh)

d. Ruang (kebesaran atau kekecilan)

e. Suara (desingan dan para linguistic atau bahasa

2. Personal

a. Sosiologi (hubungan antar pribadi, keluarga, pertemanan)

b. Struktur (perbedaan eselon)

c. Psikologi (pendidikan, prilaku pribadi)

d. Mental (perasaan rendah hati, takut, gugup).

3. Sematik

Sematik adalah pembicaraan dan pendengaran yang diberi arti yang berlainan seperi bahasa yaitu perbedaan bahasa, istilah dan maknanya. Dialek seperti bahasa, makna subkultur. Kemudian terdapat pada sematik kata yaitu kata sinonim dan homonym.

4. Konsep seperti perbedaan berdasarkan kultur jargo.

2.2.1 Strategis Komunikasi Pemerintahan

Pengertian komunikasi pemerintahan dalam hal ini adalah penyampaian ide, program dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara (Hasan, 2005). Berdasarkan hal ini, pemerintah berusaha menjadi komunikator yang dapat mempengaruhi masyarakat sehingga ide dan program pemerintah dapat diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat.

Pemerintah dalam menyampaikan program dan kebijaksanaannya menggunakan komunikasi yang merupakan kombinasi dari semua elemen komunikasi (Simbolon and Khairifa 2018). Strategi komunikasi pemerintah yang

dikembangkan juga harus mampu melayani kebutuhan informasi publik(service delivery culture), membentuk citra positif institusi, memberikan update mengenai apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan, apa manfaatnya bagi masyarakat, merangkul umpan balik dari public

Menurut Anwar Arifin dalam (Dewi 2021) strategis merupakan suatu keputusan atau cara dalam mengenal kondisi mengenai kegiatan yang akandijalan kan untuk mencapai tujuan. Dan ia menyimpulkan bahwa strategis komunikasi adalah harus memperhatikan ke masa yang akan datang atau memperhatikan masa depan dalam mencapai efektivitas. Menurut Middleton (1980) dalam (Cangara, 2013) dalam (Astuti et al. 2020) strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai kepada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. strategi komunikasi dalam pemerintahan adalah bagaimana pemerintah dalam memberikan komunikasi kepada masyarakat tentang sutau perencanaan yang akan atau sedang dibuat yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Menurut (Zandri et al. 2018) masing-masing organisasi atau lembaga memiliki tipe-tipe yang berbeda dalam menggunakan strategi. Tipe-tipe strategi menurut Rijipkema (2014) adalah sebagai berikut :

1. Corporate Strategy (Strategi Organisasi) Strategi ini berisi landasan yang harus dilakukan dan untuk siapa strategi itu digunakan.
2. Program Strategy (Strategi Program) Strategi ini menjelaskan dampak strategi terhadap suatu program yang dilakukan.
3. Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya) Strategi ini

memanfaatkan sumber daya yang ada di organisasi seperti tenaga kerja, teknologi, dan sebagainya.

4. Institusional Strategy (Strategi Kelembagaan) Strategi ini berfokus pada ide pengembangan organisasi.

Menurut (Faradhila et al. 2021) strategi komunikasi memiliki 4 strategi +ikomunikasi menurut AED (Harun dan Ardianto, 2011:164-166):

1. Strategi berdasarkan media, strategi yang paling mudah dilakukan dilakukan dengan cara mengelompokkan kegiatan yang orang-orang kelompok senangi. Namun strategi ini dirasa belum sempurna.
2. Strategi desain instruksional, strategi yang fokus pada pembelajaran, , mendasarkan diri pada teori – teori belajar formal, fokus untuk meningkatkan pembelajaran. strategi ini memberikan banyak pemahaman
3. Strategi partisipatori Dalam strategi partisipasi, strategi yang mengandalkan pengalaman seseorang sebagai proses untuk meningkatkan pengetahuan.
4. Strategi pemasaran adalah strategi komunikasi yang sifatnya paling langsung dan terasa biasa.

Dari observasi awal yang ditemukan oleh peneliti, strategis komunikasi yang dilakukan oleh pemerintahan desa Ladang Baro dalam menginformasikan BUMDes, sebelum membangun BUMDes pemerintah desa melakukan suatu perencanaan pembangunan BUMDes yang sesuai dengan potensi desa tersebut, pemerintah desa malakukan musyawarah atau rapat, melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk menginformasikan BUMDes, mengajak masyarakat untuk ikut

berkontribusi dalam mengembangkan BUMDes. Hal ini dilakukan pemerintah desa agar BUMDes yang ada di desa Ladang Baro semakin dapat dikembangkan dan dapat mencapai tujuan, yaitu untuk mensejahterakan hidup masyarakat desa Ladang Baro. BUMDes didirikan untuk meningkatkan perekonomian desa serta meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

2.2.2 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut (Kurniawan 2016) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakanbadan usaha yang sebagaian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh desa melalui pernyetaan secara langsung berasal dari hasil kekayaan desa yang dipisahkan yang akan digunakan untuk mengelola aset.

Menurut ramadhan (2013) dalam (Pradnyan 2019) keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan desa dan dapat memenuhi kebutuhan pokok desa. Peran BUMDes terlihat pada sumber dana untuk peningkatan pendapatan, kebutuhan masyarakat yang harus dirasakan oleh masyarakat keseluruhan. Pembangunan desa secara mandiri yang tidak hanya bergantung pada anggaran dan bantuan. Dalam UU nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan untuk meningkatkan pendapatan asli desa.

Tujuan dari dirikannya BUMDes antara lain :

1. Untuk meningkatkan pendapatan asli desa
2. Untuk meningkatkan perekonomian desa
3. Untuk meningkatkan potensi desa dalam memebuhi kebutuhan +i +i

+imasyarakat

4. Dapat dijadikan sebagai tulang punggung kebutuhan dan pemerataan ekonomi desa

Menurut (Kurniawan 2016) pembentukan BUMDes pada sutau daerah bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pendapatan asli desa yaitu dalam rangka mendukung kemampuan pemerintahan desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat
2. Mengembangkan potensi perekonomian diwilayah pedesaan, yaitu untuk mendorong peningkatan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan
3. Menciptakan lapangan kerja yaitu dalam upaya mengurangi pengangguran dan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat danusaha-usaha ekonomi produktip serta peningkatkan kreatifitas berwirausaha bagi masyarakat desa
4. Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola bantuan modal yang berasal dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten serta sumber lain yang sah.

Berdirinya BUMDes dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah pada pasal 213 ayat (1) yang mana disebutkan bahwa desa dapatt mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Kemudian aturan tersebut diubah dalam Undang-Undang Noomor 32 tahun 2014 yaitu desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada desa Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya adalah untuk menambah kekayaan desa

melalui program-program BUMDes dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di desa Ladang Baro. Setiap program atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa tidak terlepas dari masalah-masalah dan hambatan- hambatan pada saat pelaksanaannya dilapangan. Dalam program BUMDes di desa Ladang Baro terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan BUMDes tersebut dengan memperhatikan tujuan dari program BUMDes, komunikasi yang dilakukan oleh para arapat BUMDes dan pemerintah desa, serta dalam menginformasikan program BUMDes kepada masyarakat.

2.2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan bentuk gambaran berupa konsep, didalamnya menjelaskan mengenai suatu alur berfikir atau logika secara garis besar berjalannya penelitian hinga terjawab apa yang dicari oleh peneliti. Kerangka berfikir berfungsi untuk membantu peneliti dalam merumuskan fokus penelitiannya, memahami hubungan antar variabel tertentu yang telah dipilih, mempermudah peneliti dalam memahami kelemahan atau keunggulan dari peneltian.

2.3 Tabel Kerangka Berfikir

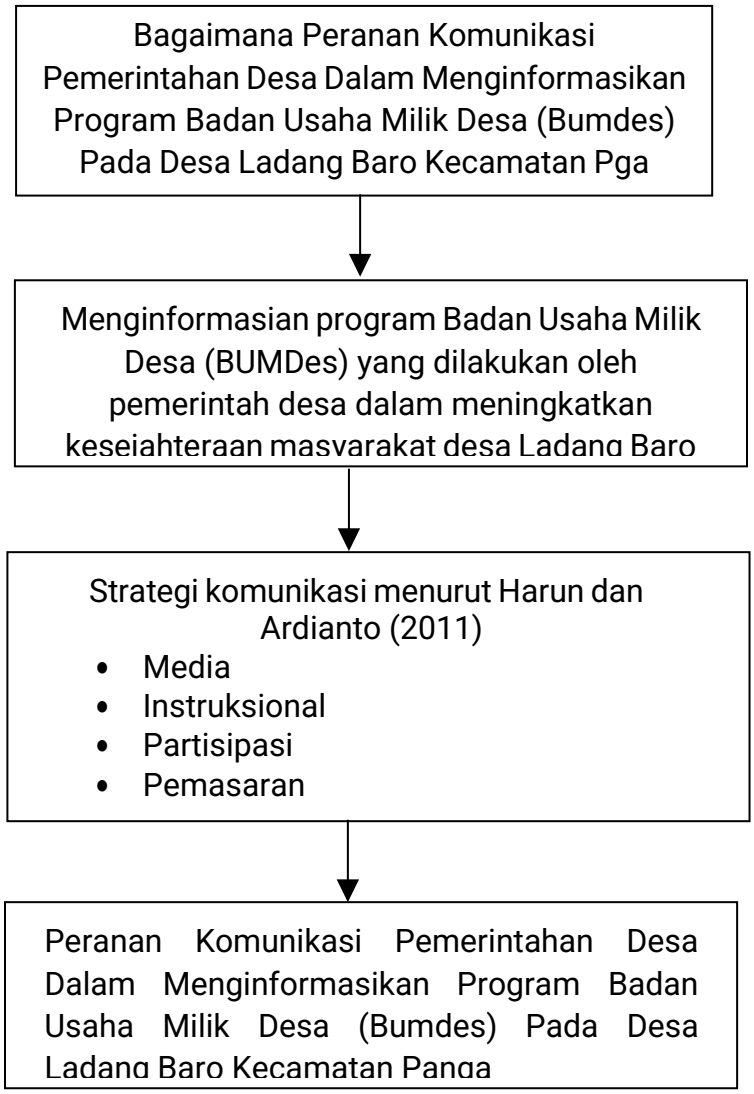

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan mepaparkan dan menjelaskan metode penelitian yang akan dijadikan sebagai landasan untuk melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan dam mendeskripsikan peristiwa yang diproleh secara nyata dan sistematika dalam proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat dilapangan (Darwita and Redana 2018). Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang mengkaji tentang suatu peristiwa atau tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu mecahkan masalahnya sendiri (Mohajan, Haradhan, 2018) dalam (Yuliana and Siliwangi 2018).

Penelitian kualitatif mempelajari berbagai hal atau berbagai fenomena di dunia ini dalam lingkungan yang alami serta berusaha untuk mendapatkan hal- hal dalam fenomena tersebut. Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini, yaitu menggambarkan bagaimana Peranan Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Menginformasikan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Desa Ladang Baro Kecamatan Panga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, lokasi peneliatan merupakan salah satu tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan oleh peneliti. Pemilihan lokasi dilihat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kesesuaian topic yang dipilih, keunikannya, serta kemenarikan. Dengan memilih lokasi penelitian, diharapkan dapat menemukan hal-hal yang bermakna serta hal baru. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah berlokasi di desa Ladang Baro, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya. Pemilihan lokasi di desa Ladang Baro dikarenakan desa lading Baro merupakan salah satu desa yang memiliki BUMDes lumayan banyak dengan dengan luas desa yang tidak seberapa dibandingkan dengan desa lain serta pekerjaan masyaraka di des Ladang Baro kebanyakannya adalah sebagai petani, dimana peneliti ingin melihat bagaimana pemerintah desa memberikan informasi terhadap BUMDes yang ada di desa tersebut.

3.3. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah selama 5 bulan, terhitung dari bulan januari sampai dengan mei 2022.

Tabel. 3.1. Rancangan Jadwal penelitian

Tahapan kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Seminar Proposal						
Persiapan Penelitian *a.* Observasi *b.* Penyiapan pedoman wawancara						
Pelaksanaan Penelitian **a.** Wawancara **b.** Pengumpulan data						
Penyusunan Hasil *a.* Konsul *b.* Seminar Hasil *c.* Konsul *d.* Sidang						

3.4 Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam kamus bahasa Indonesia (1989:8620) menyatakan subjek penelitian adalah orang, tempat dan benda yang akan diamati dalam rangka sebagai sasaran dalam suatu penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan data yang terarah. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah perangkat desa, perangkat yang mengurus BUMDes dan masyarakat yang ada di desa Ladang Baro. Sedangkan objek yang diteliti adalah komunikasi pemerintah desa dalam menginformasikan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terdapat pada desa Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai kaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan sumbernya,

data dibagi dalam dua sumber, yaitu data primerdan data sekunder.

a. Data primer, yaitu data data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung yang untuk menjawab tujuan dari penelitian (Hidayah et al. 2019). Data primer dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dan sedang ditanganinya. Data-data diperoleh oleh peneliti secara langsung dengan mengumpulkan sendiri dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang diperoleh oleh peneliti dengan cara wawancara secara mendalam dan observasi langsung dengan pihak masyarakat dan aparatur desa Ladang Baro.

b. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam maksud untuk menyelesaikan masalah yang akan dan sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Yang menjadi sumber data data pda data sekunder seperti literatur, artikel, jurnal, buku-buku, serta interner yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta informasi yang lengkap dan akurat maka peneliti malakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data.

3.6.1 Teknik Observasi

Menurut Hardiansyah (2015:131) dalam (Sulina et al. 2017). Obsevasi merupakan sebagai suatu proses melihat, mengamati, mencermati, dan merekam perilaku secara sistematis untuk sutau tujuan tertentu. Observasi merupakan kegiatan seharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu, selain pancaindra lainnya menciuman, telinga, kulit dan mulut. Menurut (Subekti 2017) observasi merupakan proses pengumpulan informasi tentang objek atau peristiwa dengan menggunakan sebagain atau keseluruhan alat pacaindra.

Ada beberapa bentuk observasi yaitu:

1. Observasi partisipasi, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan yang dilihat dari keseharianinforman.
2. Observasi tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang tidak dilakukan menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mempeluas penelitiannya dengan menggunakan perkembangan yang terjadi di lapangan
3. Observasi kelompok, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok organisasi terhadap sebuah isu atau fenomena yang diangkat menjadi sebuah penelitian.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan dialog kepada narasumber, atau berupa bentuk tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber mengenai suatu topik yang telah ditentukan sebelumnya, dalam guna untuk mendapatkan data-data atau berupa informasi secara langsung dari narasumber dilapangan atau pada lokasi penelitian (Pratama 2021). Menurut sugiyono (2014) wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk pertukaran informasi atau ide yang dilakukan dalam tanya jawab sehingga dapat dikontruksikan makna daIam suatu topik tertentu.Menurut ridwan (2011) dalam (Pratama 2021) wawancara dapat dibedakan berdasarkan sifat dari pertanyaannya, dapat dibedakan menjadi **:**

4. Wawancara, yaitu Terpimpin Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.
5. Wawancara Bebas, yaitu Pada wawancara ini, terjadi tanya

jawab bebas antara pewawancara dengan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan peneIitian sebagaipedoman.

6. Wawancara Bebas dan Terpimpin Wawancara, yaitu perpanduan antara wawancara bebas dan terpimpin. DaIam peIaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besartentang haI-haI yang ingin ditanyakan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumenasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dalam mencari, memperoleh dan mempelajari dari bahan-bahan laporan resmi atau arsip- arsip yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti. Maka dengan itu ditemukan bentuk data secara teoritis yang guna untuk memperoleh dan mendapatkan pendapat dari para ahli dan juga teorinya dengan melalui sumber-sumber bacaan (buku). Selain itu, dokumentasi ini juga dapat dipergunakan dalam mendapatkan data-data yang berasal dari beberapa dokumen yang resmi. Menurut sugiyono (2014) dokumentasi merupakan peIengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. HasiI dari peneIitian yang dilakukan dengan wawancaradan observasi itu Iebih dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya jika didukung oleh dokumentasi foto dan juga karya tulis (Pratama 2021). Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah berupa foto, beberapa catatan, dan beberapa rekaman suara dari narasumber.

3.7 Teknik Penentuan Informan

Menurut moleong (2000:90) dalam (Faradhila, Mayangsari 2021) infromanmerupakan seseorang yang dimanfaatkan dalam mendapatkan informasi tentang situasi dan latar belakang kondisi penelitian secata faktual. Teknik

menentukan informan menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yang merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan terhadap setiap anggota atau populasi dalam memilih untuk dijadikan sebagai sampel. Teknik sampel ini menggunakan teknik simple yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Alasan menggunakan teknik *sampling purposive* karena tidak semua sampel memiliki criteria yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Menurut Afrizal, 2016: 139, ada dua kategori informan yaitu, informat pengamat dan informat pelaku. Informat pengamat adalah informan yang memberikan informasi mengenai orang lain atau sutau kejadian dan hal lain kepada peneliti. Informan jenis ini dapat dikategorikan sebagai informan ke informan. Sedangkan yang dimaksud dengan informan pelaku merupakan informan yang dapat memberikan informasi tentang dirinya, tentang pikirannya, perbuatannya, tentang interprestasinya dan tentang pengetahuannya.

Berdasarkan purposive sampling maka yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel. 3.2. Penentuan Informan

No	Informan	Jumlah
1	Keuchik desa Ladang Baro	1 orang
2	Sekretaris desa Ladang Baro	1 orang
3	Kepala BUMdes	1 orang
4	Sekretaris BUMDes	1 orang
5	Anggota BUMDes Ladang Baro	3 orang
6	Masyarakat desa Ladang Baro	4 orang

Penulis menentukan jumlah informan adalah 11 orang. Tujuan dan alasan

penulis menentukan informan tersebut adalah karena subjek yang ditentukan oleh penulis dapat memberikan informasi, mengetahui kondisi lapangan serta memahami apa yang ingin diteliti oleh penulis. Sehingga dengan ini penulis mendapatkan tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana peranan komunikasi pemerintahan desa dalam menginformasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada desa Ladang Baro Kecamatan Panga.

3.8 Instrument Penelitian

Instrument pelenitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pegamatan, atau tentang daftar pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpul data dalam suatu penelitian. Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan intrsumen penelitian akan dideskripsikan dan digunakan sebagai alat untuk diajukan dalam sebuah penelitian (Syahlani and Setyorino 2021)**.** Jadi instrument penelitian adalah seperangkat alat yang digunakan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitiannya untuk untuk keperluan penelitian. Pada penelitian ini, peranan komunikasi pemerintah desa dalam menginformasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) instrument penelitian yang akan disiapkan oleh peneliti adalah panduan wawancara, alat pengambilan gambar, dan alat perekam serta pulpen tulis dan buka yang digunakan untuk memudahkan dalam proses penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik dari Miles dan Huberman (1984) dan Hopkins (1993) dalam (Budiyono 2013) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktifdan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang didapatkan sudah jenuh. Dalam menganalisi data terdapat tiga proses yaitu Reduksi data (Data *Reduction),*Penyajian Data, (Data *Display),* dan Verifikasi Data (*Verification):*

3.9.1 Reduksi Data (DataReduction)

Reduksi data merupakan proses penyeleksian, pemilihan, penyederhanaan, dan mengategorikandata. Reduksi data bermaksud untuk mempermudah pengelompokan data, keperluan analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini kondisi data masih mentah, reduksi data berlangsung secara berkesinambungan dari awal sampai tercapainya akhir dari penelitian (Budiyono 2013).

3.9.2 Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan melakukan penelitian. Dari penyajian data tersebut dapat diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, dan keterkaitan kegiatan atau tabel. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bangan dll. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teknis naratif (Miles dan Huberman, 1984). Menurut (Budiyono 2013) penyajian data adalah suatu pemaparan data secara sistematis dengan memperlihatkan keeratan hubungan dari alur data serta menggambarkan yang sebenarnya terjadi, sehingga dengan ini akan mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan yang benar.

3.9.3 Verifikasi Data (Verification)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisi data adalah penarikan

kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah upaya yang dilakukan untuk memahami makna/arti, pola-pola, keteraturan, penjelasan, dan alur sebab-akibat. Setelah melakukan verifikasi, kemudian melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk narasi. Menurut (Budiyono 2013) penarikan simpulan dilakukan sejak tahap pengumpulan data, yaitu dengan cara mencatat dan memaknai fenomena yang memperlihatkan keteraturan, kondisi yang berulang-ulang, dan pola-pola yang dominan. Pada tahap ini, simpulan belum jelas, belum menyeluruh, dan masih sementara. Kemudian, penarikan simpulan berlanjut ke tingkatan menyeluruh dan jelas. Simpulan akhir penelitian, akan jelas, tegas, dan menyeluruh setelah makna yang muncul teruji kebenaran (kesahihannya). Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengelolaan data.

3.9.4 Uji Validitas Data

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif ini meluputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas) dan conformability (objektivitas). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai suatu penelitian ilmiah sehingga perlu dilakukannya uji keabasahan data. Dalam penelitian kualitatif penulis harus mendapatkan data yang valid, oleh karena itu peneliti perlu melakukan validitas data agar data agar data yang diperoleh tidak cacat. Uji validitas data pada sebuah penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, apalagi dalam penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik *post positivisme* yang menganggap bahwa kebenaran itu tidak mutlak. Menurut Alwasilah (2008) dalam (Bachri 2010) mengemukakan bahwa validitas

juga relatif, dimana dia sebaiknya dikaitkan dari nilai tujuan dan lingkunngan penelitian itu sendiri, bukan hanya sekedar metode atau kesimpulan yang terlepas dari komteknya.

Adapun uji validitas data yang dapat dilakukan yaitu dengan cara *credibility.* Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap hasil data penelitian yang sajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan pengamatan yang diperpanjangkan, bertujuan untuk menguji kreabilitas data penelitian untuk melihat data tersebur benar atau tidak, berubah atau tidak. Peningkatan ketekunan adalah melakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis dan pasti.

Triangulasi menurut sugiyono (2007) dalam (Bachri 2010) menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat penyajian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia, dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi Menurut wiliam Wiersma dalam sugiyono (2007) dalam (Bachri 2010) mengatakan bahwa pengecekan data dari berbagai sumber dengan bebagai cara dam berbagai waktu, sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan

waktu. Disuse dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Gampong Ladang Baro

4.1.1. Sejarah Gampong Ladang Baro

Desa Ladang Baro merupakan salah satu diantara 20 Desa yang ada dalam kecamatan panga. Desa Ladang Baro ini terletak dalam suatu wilayah yang sangat strategis dengan potensi alamnya yang sangat luas dengan adanya lahan pertahian dan perkebunan. Desa Ladang Baro ini terletak di Kecamatan panga, Kabupaten Aceh Jaya yang berjarak sekitar 1 km dari pusat keamatan, dan juga berjarak 18 km dari pusat kabupaten/kota. Luas wilayah deaa Ladang Baro ini sekitaran 1059 hektar, yang terbagi atas dua dusun yaitu dusun Drien Bungkok dan dusun Teupin Rambot, dengan jumlah penduduk sekitar 942 jiwa. Dari hasil potensi alam yang sangat luas, oleh sebab itu masyarakat di desa Ladang Baro dominan bekerja sebagai petani dengan memanfaatkan potensi alam tersebut.

Dengan adanya peluang potensi alamnya yang sangat luas tersebut, maka dominan penduduk melakukan

4.1.2. Kondisi Geografis

Gambar 4.1. peta Wilayah Desa Ladang Baro
Sumber. Data Peta 2022 (googlemaps.com)

Desa Ladang Baro mempunyai luas wilayah sekitaran 1059 hektar, Yang terdiri dari pemukiman penduduk, sawah, dan rawa-rawa, adapun batas wilayah Desa Ladang Baro adalah

a. Utara : berbatasan dengan Desa Alue Pande
b. Timur : berbatasan dengan Desa Tuwi Kareung
c. Selatan : berbatasan dengan Desa Kuta Tuha
d. Barat : berbatasan dengan Desa Alue Piet

4.1.3. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk Desa Ladang Baro Berdasarkan Dusun

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili disuatu wilayah selama enam bulan atau lebih maupun mereka yang berdomisili kurang darri enam bulan tetapi bertujuan menetap. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah. Pengaruh jumlah penduduk ini berdampak pada banyak sektor seperti pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia maupun terhadap potensi pengembangan usaha. Banyaknya penduduk Desa menjadi modal awal perkembangan badan usaha milik desa mengingat sasaran dari usaha ini adalah masyarakat khususnya pemuda pemudi yang belum berkeluarga dan sudah dalam usia nikah.

Penduduk di Desa Ladang Baro dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2021 mwmpunyai kecendurungan pertumbuhan jumlah penduduk meningkat yang dibagi dalam dua Dusun yaitu berjumlah 942 jiwa, yang terdiri dari 464 jiwa laki-laki dan 478 jiwa perempuan yang dilihat dalam dua dusun tersebut dalam faktor

usia. Berikut jumlah penduduk berdasarkan Dusun serta usia :

Tabel. 4.1. Daftar Data Penduduk menurut usia

No	Nama Dusun	01-05		06-12		13-18		19-25		26-39		40-59		60-69		70		Jmlh Jiwa		Jmlh	KK	Jmlh Rumah	Ket
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr				
1	Dusun Drien Bungkok	39	40	56	30	39	40	40	42	20	56	26	50	83	23	3	7	316	292	608	143	131	
2	Dusun Teupin Rambot	9	40	30	19	40	10	30	23	10	39	9	40	29	16	1	3	148	186	334	107	94	
Jumlah		48	80	86	49	79	50	70	65	30	95	35	90	112	39	4	10	464	478	942	250	225	

Sumber : sekretariat Desa Ladang Baro Tahun 2021

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Ladang Baro di dominasi usia 1-5 tahun berjumlah 128 jiwa, 6-12 tahun berjumlah 135 jiwa, 13-18 tahun 129 jiwa, 19-25 tahun berjumlah 135 jiwa, 26-39 tahun berjumlah 120 jiwa, 40-59 tahun berjumlah 125 jiwa, 60-69 tahun berjumlah 151 jiwa, 70 tahun berjumlah 14 jiwa.

b. Mata Pencaharian

Berikut data jenis mata pencaharian dan tingkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ladang Baro.

Tabel 4.2. Data jenis mata pencaharian desa lading Baro

No	Struktur Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Perkebunan	260 Orang
2	Pedagang	20 Orang
3	Pegawai Negeri Sipil	18 Orang
4	Sopir	-
5	Tukang	9 Orang
6	TNI/Polri	2 orang
7	Nelayan	7 Orang
8	Pengusaha	-
9	Buruh	60 Orang
10	Pekerja Tidak Tetap	9 Orang

Sumber : Sekretariat Desa Ladang Baro

Keterangan : Jenis mata penacahrian masyarakat diatas dihitung dari jumlah masyarakat yang ada di Desa tersebut, bukan dari jumlah kartu keluarga (KK).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Ladang Baro yang bekerja sebagai petani/perkebunan ada 260 orang, sebagai pedagang 20 orang, sebagai pegawai negeri sipil ada 18 orang. sebagai sopir tidak ada, sebagai tukang ada 9 orang, sebagai TNI/polri ada 2 orang, sebagai nelayan ada 7 orang, sebagai pengusaha tidak ada, sebagai buruh ada 60 orang, sebagai pekerja ridak

tetap ada 9 orang.

c. Struktur Organisasi Desa Ladang Baro

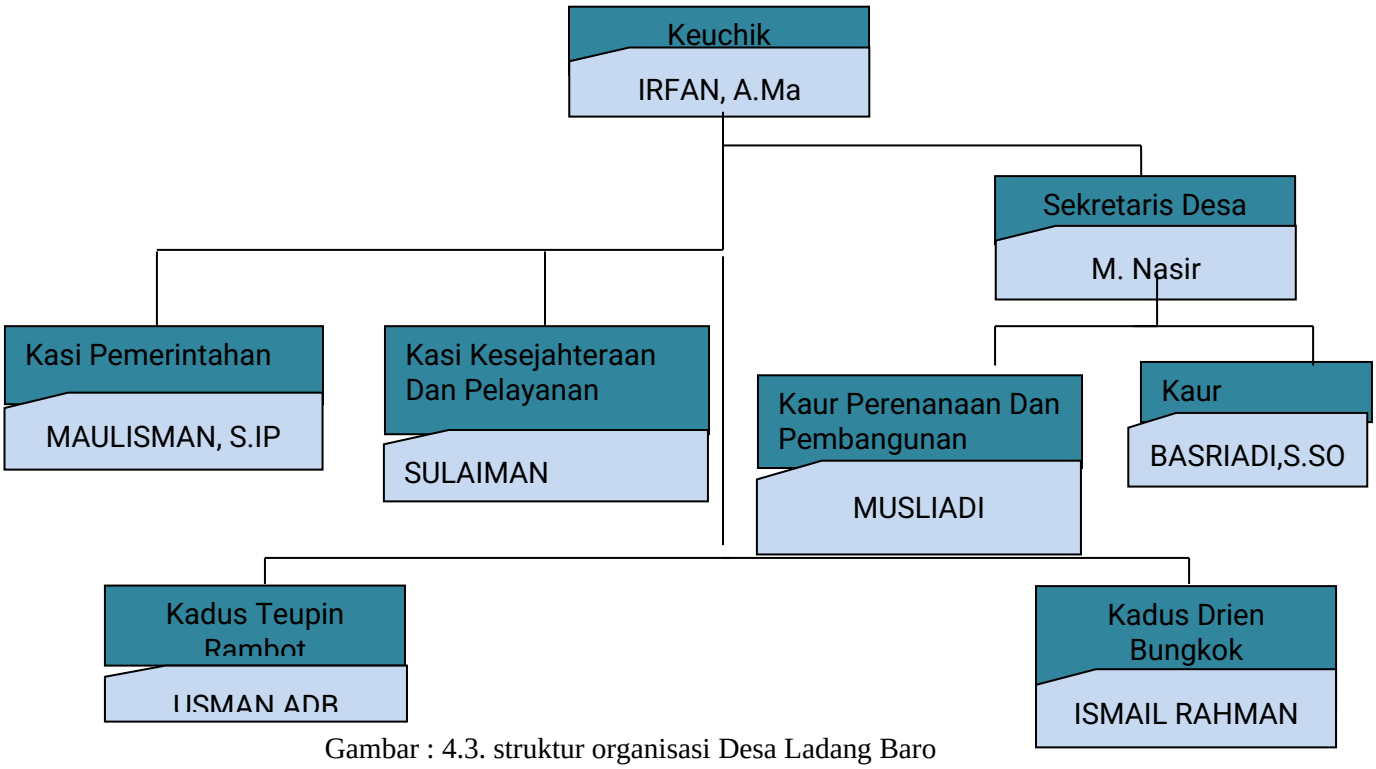

Gambar : 4.3. struktur organisasi Desa Ladang Baro

Sumber : skretariat Desa Ladang Baro Tahun 2020

Diatas merupakan struktur organisasi pengurus desa Ladang Baro tahun 2020, yang didapatkan oleh peneliti di profile desa, disusun oleh sekretaris desa Ladang Baro. Profile Desa Ladang Baro tidak dilakukan pembaharuan pada tahun 2022, sehingga ada beberapa bagian informasi data yang tidak didapatkan oleh peneliti.

d. Struktur organisasi BUMDES Ladang Baro

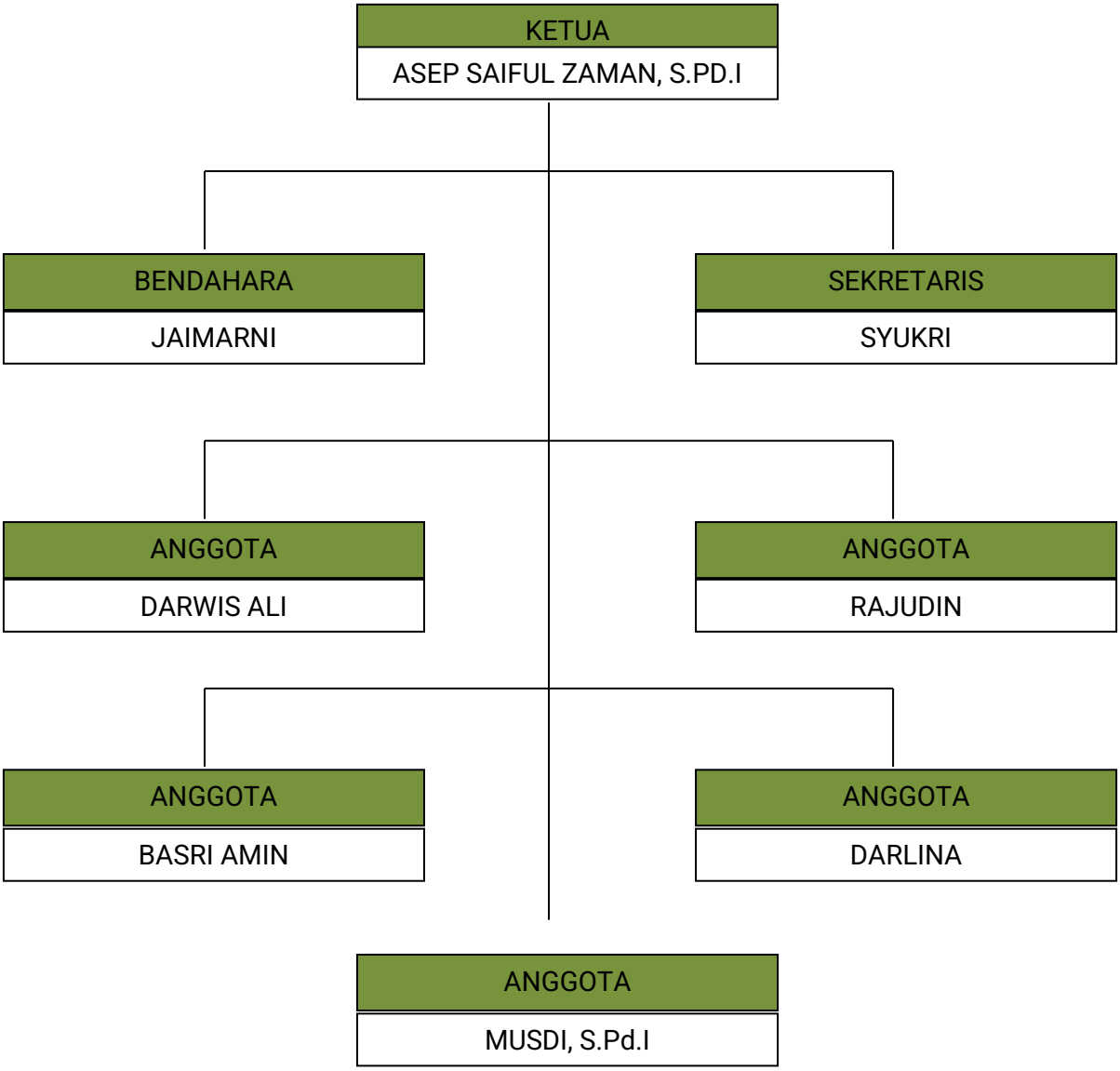

Gambar : 4.4. Struktur Organisasi BUMDES Ladang Baro
Sumber : Sekretariat Desa Ladang Baro

Gambar diatas merupakan struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada tahun 2020, yang didapatkan oleh peneliti pada profile desa, yang disusun oleh sekretaris BUMDES Ladang Baro, dengan tugas yang telah diberikan kepada masing-masing berangkat BUMDES untuk menjalankan Badan Usaha Milik Desa tersebut.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Bentuk Peranan Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Menginformasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Desa Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

Komunikasi pemerintahan desa merupakan komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi pemerintahan. Karena itu komunikasi pemerintahan tidak lepas dari kontek komunikasi organisasi dan ia juga merupakan bagian dari komunikasi organisasi.

BUMDes merupakan salah satu badan usaha desa yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomiannya. Pemerintah menyampaikan progran BUMDes melalui musyawarah desa dan lewat sosialisasi, maksudnya semua pihak diberikan hak untuk mengemukakan gagasan atau pendapatnya dan saling menghargai perbedaan pendapat. Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan musyawarah untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini dilakukan secara terbuka, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan, dan memupuk rasa saling percaya, sikap jujur dan saling peduli satu sama lain. Namun tidak semua masyarakat mengikuti sosialisasi yang sudah di lakukan oleh pemerintah desa dan juga pengurus BUMDes, sehingga banyak yang belum mengerti dan tahu apa itu BUMDes dan programnya.

Proses penyampaian pesan program BUMDes antara pemerintah desa dan masyarakat, yaitu mengundang masyarakat untuk mengikuti sosialisasi proses BUMDes seperti apa, pengelolahan BUMDes, dan cara menjalankannya. Hambatan yang di alami yaitu banyak masyarakat yang masih kurang paham dan hanya suka berindividu tidak mau di bentuk dengan organisasi. Dan disitu sering terjadi perbedaan pendapat antara pengurus dan anggota. Dan untuk menciptakan komunikasi yang efektif sebagai pengurus kelompok berusaha menyampaikan pesan dengan baik agar bisa sampai ke anggota atau di mengerti dengan baik agar terjadi *miss communication*.

Ada beberapa hambatan komunikasi yang di temui dalam proses penyampaian pesan yang sering terjadi dalam BUMDes yaitu kesalapahaman dalam komunikasi, ada anggota yang sudah meminjam tapi tidak membayar sesuai dengan yang telah ditentukan harga sewa tersebut sehingga program BUMDES tidak berjalan dengan efektif. Dalam hal ini, maka diperlukan strategi komunikasi yang baik antara perangkat Desa, mengurus BUMDES dan masyarakat sehingga BUMDES yang sudah ada di Desa ladang Baro dapat berjalan dengan efektif dan efesien. Untuk membangun komunikasi yang baik maka didorong 4 strategi komunikasi menurut Harun dan Ardianto Dalam Buku Strategi Komunikasi Pembangunan (2011) yaitu : Media, Instruksional, Partisipasi, dan Pemasaran.

a. Media

Media merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam memberikan informasi serta dalam mendapatkan informasi, media yang digunakan dalam memberikan informasikan banyak ragam bentuknya seperti spanduk, media sosial,

poster dan lain sebagainya. Dalam memberikan informasi BUMDes tentunya diperlukan media yang digunakan agar masyarakat dapat mengetahui seluruh informasi tentang BUMDes, serta komunikasi yang dilakukan pun dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

Dalam setiap program desa yang dibentuk oleh aparatur Desa Ladang Baro selalu mengajak masyarakat untuk ikut berperan aktif. Seperti halnya dalam program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), meskipun media yang digunakan oleh pemerintah desa masih sangat minim namun pemerintah desa terus berusaha untuk memajukan perekonomian masyarakat desa melalui BUMDes. Pada Desa Ladang Baro media penyampain informasi yang digunakan masih sangat umum.

Apakah Media yang digunakan oleh pemerintahan desa dalam memberikan informasi BUMdes kepada masyarakat Desa ?

Bapak irfan Keuchik desa Ladang Baro mengatakan bahwa:

> Media yang kami gunakan berkomunikasi dan berdiskusi tentang BUMG dengan para aparatur BUMG adalah dengan duduk bermusyawarah, melakukan rapat dengan apara semua apartur untuk membahas BUMG tersebut. kalau menggunakan media lainnya tidak ada, kadang-kadang menggunakan Whatsap yaitu kami membuat grup jadi kalau ada informasi nanti lebih mudah dalam menyampaikannya. Kalau berkomunikasi dengan masyarakat tidak menggunakan media apapun hanya menyampaikan menggunakan lisan saja atau duduk musyawarah, nanti kami akan mengundang masyarakat untuk ikut hadir dalam membahas BUMG digampong kita.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para perangkat desa hanya menggunakan media lisan yaitu dengan duduk musyawarah untuk membahas BUMDES yang ada di Desa Ladang Baro. Dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang BUMDES perangkat desa tidak menggunakan media apapun hanya menggunakan cara lisan yaitu masyarakat

diundang oleh perangkat desa untuk ikut serta dalam musyawarah tentang BUMG yang ada di desa Ladang Baro.

Apakah Media yang digunakan oleh pemerintahan desa dalam memberikan informasi BUMdes kepada masyarakat Desa?

sekretaris Desa bapak M. Nasir, mengatakan bahwa :

> Media yang kami gunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat yaitu mengadakan rapat dan dengan membuat spanduk-spanduk yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat. misalnya seperti toko nanti kami akan membuat spanduk bahwa tokok tersebut adalah milik desa, kalau turun kelapangan kami tidak turun langsung melakukan sosialisasi kepada masyarakat dilapangan seperti itu, dikarenakan itu akan memakan waktu lama kan, jadi kami para perangkat desa ini tidak sempat melakukan sosialisasi dilapangan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perangkat desa tidak melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat untuk menjelaskan tentang BUMG yang ada di Desa Ladang Baro. Sehingga masyarakat hanya mendapatkan informasi dari spanduk-spanduk yang dibuat oleh perangkat desa serta masyarakat yang ikut rapat yang dibuat oleh perangkat desa untuk membahas tentang BUMG yang ada di desa, sehingga hal ini dapat menimbulkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang informasi BUMG karena tentunya kita tahu bahwa ada masyarakat yang masih awam sehingga dengan dibuatkan spanduk saja tidak cukup dalam mengetahui informasi-informasi BUMG tersebut

Apakah Media yang digunakan oleh pemerintahan desa dalam memberikan informasi BUMdes kepada masyarakat Desa ?

Bapak Idris selaku masyarakat yang sudah lama tinggal di Desa Ladang Baro, beliau mengatakan bahwa

> Ya kami tahu tentang BUMG di desa, seperti traktor ada dimilik

> desa, karena kami sering sewa traktor punya desa untuk membajak sawah, tapi kalau tentang yang lebih jelasnya bagaimana traktor tersebut ada kapan dibeli oleh keuchik atau perangkat desa itu kurang tahu, kami hanya tahu dan mendengar masyarakat-masyarakat lain bahwa desa sudah punya traktor, begitu juga aset desa yang lainnya kami hanya melihat dari spanduk yang dibuat kalau itu adalah punya desa seperti itu". Sebenarnya spanduk saja tidak cukup tidak ada kejelasan yang lebih dalam lagi tentang BUMG tersebut, sebenarnya perangkat desa dapat melakukan musyawarah dengan masyarakat-masyarakat disini menjelaskan tentang BUMG, kejelasan tentang uang sewanya dibawa kemana seperti itu, ini kami masyarakat hanya tahu sewa jika butuh setelah itu tidak tahu lagi kelanjutannya seperti apa.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa infomasi yang diberikan oleh perangkat desa melalui rapat dan spanduk masih kurang sehingga masyarakat masih belum mendapatkan informasi yang teperinci tentang BUMDes yang ada di Desa tersebut sehingga hal ini dapat mengakibatkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam pengembangan BUMDes yang ada di Desa Ladang Baro.

Dalam mengembangkan BUMDes tentunya media sangat diperlukan karena menjadi salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa maupun perangkat BUMG, karena dengan adanya media sosial tentunya masyarakat diluar maupun didalam dapat mengetahui informasi tentang BUMDes yang ada di desa Ladang Baro.

Bagaimanakah pemerintah BUMG melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan menggunakan media sosial ?

Bapak Asep saiful Zaman ketua BUMG Desa mengatakan bahwa :

> Sejauh ini kami belum melakukan sosialisasi menggunakan media sosial seperti memposting di media sosial tentang BUMG yang ada di Desa, ini tidak kami lakukan karena masyarakat disini kurang dalam menggunakan media sosial seperti itu jadi percuma saja kami memposting di media sosial toh nantinya masyarakat juga tidak melihatnya, dan kami juga mengutamakan masyarakat di Desa

> Ladang Baro misalnya dalam hal sewa menyewa baik itu toko, traktor, becak maupaun yang lainnya. Kalau memang nanti masyarakat disini tidak ingin menyewanya baru kami kasih kepada masyarakat diluar seperti itu.

b. Desain Instruksional

Desain Instruksional adalah pendekatan secara sistematis dalam perencanaan dan pengembangan sarana serta alat untuk mencapai kebutuhan dan tujuan isntruksional. Dalam hubungan satu sama lain dipandang sebagai kesatuan yang teratur sistematis. Desain instruksional adalah suatu proses sistematis, efektif, dan efesien dalam menciptakan sistem instruksional untuk memecahkan masalah belajar atau peningkatkan kinerja peserta didik melalui serangkaian kegiatan pengidentifikasian masalah, pengembangan, dan pengevaluasian.

Setiap program yang dijalankan di Desa pastinya memiliki kendala atau masalah yang dihadapi, begitu juga Desa Ladang Baro dalam menjalankan BUMDES tentunya memiliki masalah yang dihadapi oleh pemerintah desa maupun masyarakat. Masalah atau kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam memberikan informasi tentang BUMDes adalah banyaknya masyarakat yang kurang ikut berpartisipasi dalam menjalankan BUMDes tersebut, masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang jalannya BUMDes. Namun dalam hal ini kendala yang dihadapi tersebut tidak hanya disalahkan kepada masyarakat, begitu juga dengan pemerintah desa yang kurang memberikan informasi kepada masyarakat tentang BUMDes desa, kurang terbukanya pemerintah dengan masyarakat, sehingga hal ini dapat menyebabkan masyarakat kurang ikut berperan dalam menjalankan BUMDes tersebut. Oleh sebab itu pemerintah desa dituntut agar dapat memberikan informasi serta melakukan komunikasi yang aktif dengan

masyarakat.

Bagaimanakah pemerintah Desa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pembangunan BUMDes yang ada di Desa Ladang Baro?

Bapak Irfan Keuchik Desa Ladang Baro mengatakan bahwa :

> Kami perangkat desa pastinya memberikan informasi pada masyarakat apapun yang perangkat desa ingin lakukan di desa baik itu di pembangunan ataupun yang lainnya, tentunya harus ada persetujuan dari masyarakat, begitu juga saat kami ingin membetuk BUMDes kami menginformasikan terlebih dahulu kepada masyarakat dengan cara mengadakan rapat atau musyawarah bersama.

Dalam memberikan informasi kepada masyarakat. komunikasi yang dilakukan oleh perangkat desa dilakukan dengan formal atau menggunakan teori yang sudah ada untuk memberikan kejelaskan tentang BUMDES kepada masyarakat,

Bagaimanakah pemerintah Desa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pembangunan BUMDes yang ada di Desa Ladang Baro?

Sekretaris Desa Ladang Baro M. Nasir mengatakan bahwa :

> Dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tentunya kami menyampaikan sesuai dengan apa yang akan dilaksanakan, komunikasi yang kami lakukan itu secara formal cuma tidak menggunakan teori-teori seperti itu, formal disini yang dimaksud adalah dengan membuat rapat, nantinya para perangkat desa ini akan duduk rapat berdiskusi melihat hal-hal penting apa yang harus di bangun di desa dan apa saja yang dapat dibentuk sebagai BUMDES desa, tentunya tidak jauh dari keperluan masyarakat dan dapat menambah ekonomi masyarakat.

Dari hasil wawancara diatas Dalam perencanaan pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) para perangkat desa melakukan musyawarah yang melibatkan semua masyaratakat di Desa Ladang Baro.

Bagaimakah Pemerintah Desa memberikan informasi tentang perencanaan pembangunan BUMDes kepada masyarakat di Desa Ladang Baro?

Ketua BUMG Bapak Asep Saiful Zaman mengatakan bahwa :

> Kalau untuk menentukan pembangunan BUMDes kami hanya duduk rapat dengan para perangkat desa, nanti setelah mendapakan hasil apa saja yang akan dibentuk BUMG baru kami akan menginformasukan kepada masyarakat. Kami juga melihat dari potensi digampong apa saja yang diperlukan oleh masyarakat digampong yang targetnya itu dapat memberikan manfaat pada amsyarakat, serta dapat menambah pertumbuhan ekonomi masyarakat, seperti toko yang punya BUMG nanti masyarakat dapat menyewa toko tersebut untuk membuka usaha, biaya sewa toko pertahunnya 4 (empat) juta saja, kalau sewa traktor itu hanya 150 saja, begitu juga dengan tratak, jadi masyarakat akan terbantu. Kendala yang sering kami hadapi itu masyarakat yang menyewa seperti toko tidak mau membayar uang sewa sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pemerintahan desa, alsannya mereka karena modal yang mereka dapatkan tidak cukup untuk membayar toko segitu pertahunnya, kadang-kadang nanti Cuma dibayar setengah dulu nanti kemudiannya baru dibayar lagi. Itulah kendalah yang kami hadapi.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan BUMDes perangkat desa hanya bermusyawarah dengan perangkat BUMDes, dimana perangkat desa yang akan nantinya yang akan menentukan BUMDes apa yang akan dibuat di desa, perencanaan pembangunan yang ditentukan oleh perangkat desa tentunya dibuat tidak terhindar dari kepentingan masyarakat, dapat menambah perekonomian masyarakat, memudahkan masyarakat serta membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat.

Bagaimakah Pemerintah Desa memberikan informasi tentang perencanaan pembangunan BUMDes kepada masyarakat di Desa Ladang Baro?

Masayarakat Ladang Baro Bapak Karimudin mengatakan bahwa :

> Dalam pembangunan BUMG digampong itu kami tidak tahu, kami hanya tahu setelah dibuat rapat oleh perangkat gampong yang diundang semua masyarakat, kalau tidak kami tahunya di pamphlet yang dibuat oleh perangkat gampong kalau itu adalah aset desa gampong, kami tidak ada ikut campur masalah pembangunan BUMDes di gampong dan tidak ada juga pemberitahuan dari perangkat gampong masalah uang sewa dari BUMG itu perangkat desa hanya membagikan sembako pertahunnya kepada kami. Masalah bayar uang sewa kami bukan tidak membayar

> setiap tahunnya kadang-kadang uang yang kami dapatkan dari hasil jualan itu tidak cukup.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan BUMDes desa masyarakat tidak ikut dalam menentukan pembangun-pembangunan apa saja yang akan dibuat untuk dijadikan sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dana desa tersebut dipergunakan untuk mendirikan BUMDes yang hanya dirancang oleh perangkat desa saja, masyarakat hanya menerima dalam bentuk sudah jadi atau hanya menerima hasilnya saja serta masyarakat, dalam kata lain masyarakat tidak diberikan kewenangan untuk ikut serta dalam +iBUMDes tersebut.

c. Partisipasi

Komunikasi partisipasi merupakan suatu proses komunikasi dimana terjadinya komunikasi dua arah atau dialogis, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Untuk membangun BUMDes dibutuhkan partisipasi dari perangkat desa dan masyarakat karena jika semua pihak ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan maka kegiatan tersebut akan berjalan dengan efektif dan efesien serta target yang ditentukan akan tercapai dengan baik.

Namun di Desa Ladang Baro pembentukan BUMDes tidak berjalan dengan baik hal ini dikarenakan kurangnya parsipasi masyarakat dalam mengembangkan BUMDes yang sudah ada di desa.

Bagaimanakah partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan BUMDes di Desa Ladang Baro ?

Keuchik Desa Ladang Baro Bapak irfan mengatakan Bahwa :

> Kalau dalam hal keikut sertaan masyarakat pasti tentunya ada, tapi masyarakat kurang aktif untuk menjalankan BUMG yang sudah ada di desa, yang mana bisa dilihat dari sewa menyewa barang BUMG seperti tratak, sewa toko dan lain-lain kadang-kadang itu masyarakat tidak membayar uang sewanya itu semua dibayarnya itu sedikit-sedikit, jadikan kalau uangnya sedikit bagaimana kami perangkat desa mau mengembangkannya mau buat yang lain saja tidak cukup uangnya, maka dari itu BUMG digampong ini kurang berjalan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes yang ada di Desa Ladang Baro sehingga BUMDes yang sudah ada tidak berjalan dengan efektif, pengembangan BUMDes ini tentunya sangat diperlukan karena dengan ini dapat memberikan kemajuan kepada masyarakat itu sendiri tentunya dalam hal perekonomian masyarakat.

Bagaimanakah partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan BUMDes di Desa Ladang Baro ?

Masyarakat di Desa Ladang Baro, bapak Acem mengatakan bahwa :

> Gimana kami mau ikut berpartisipasi jika kami saja tidak tahu bahwa di gampong sudah ada BUMG, kami tahu ketika sudah dibuat pamphlet bahwa itu adalah milik desa, dalam pembangunan atau ingin membentuk aset desa kami tidak tahu kami hanya menerima sudah jadi saja seperti itu, sebenarnya apapun yang ingin dibuat di desa tentunya masyarakat desa harus tahu karena tujuan dari perangkat desa itu pasti untuk masyarakat, untuk mensejahterakan masyarakatnya, kami kurang mendapatkan informasi dari perangkat desa jadi bagaimana kami ingin ikut berpartisipasi.

Dari dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pemerintah desa kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang BUMDes yang ada di desa, sehingga masyarakat kurang ikut berpastisipasi untuk mengembangkan BUMDes tersebut. Sosialisasi serta musyawarah dengan masyarakat sangat diperlukan karena perangkat desa ditugaskan untuk

memberikan pelayanan, arahan serta untuk mensejahterakan masyarakat. pemerintah desa harus selalu melakukan komunikasi dengan masyarakat, memberikan informasi-informasi yang tergait dengan desa baik diluar maupun didalam, perangkat desa harus terbuka dengan masyarakat agar masyarakat ikut berpasrtisipasi untuk mengembangkan BUMDes tersebut.

d. Pemasaran

Komunikasi pemasaran adalah sebuah alat atau media yang digunakan oleh sebuah perusahaan atau pemerintahan untuk menginformasikan, membujuk dan mengingatkan masyarakat tentang pembangunan yang sedang dibuat atau dijual baik secara langsung maupun tidak langsung. Informasi yang diberikan dapat berupa seperti media, radio, papan reklame, internet, surat kabar, televise, poster dan lain sebagainya. apabila sebuah pemerintah desa dapat melakukan komunikasi dengan baik akan sangat membantu dalam meningkatkan pelayanan pada masyarakat dan masyarakat akan merasa bahwa pemerintah desa terbuka kepada masyarakat.

Dalam hal ini komunikasi pemasaran BUMDes yang dilakukan oleh perangkat desa hanya melalui musyawarah dan poster.

Bagaimanakah Pemerintah Desa melakukan pemasaran mengenai BUMDes di Desa Ladang Baro ?

Bendahara BUMG Ibu Jaimarni mengatakan bahwa :

> Kami tidak melakukan pemasaran atau promosi-promosi di postingan, kami hanya melakukan musyawarah atau rapat yang dibuat oleh perangkat desa untuk membahas BUMDes tersebut, kami belum membuat web khusus Desa Ladang Baro. Insyaalah nantinya akan kami buatkan supaya orang-orang dapat mengetahui dan menelusuri Desa Ladang Baro. Pemasaran yang kami buat untuk saat ini cukup untuk memberikan informasi-

> informasi pada masyarakat, karena kan kita tahu desa Ladang Baro tidak begitu luas.

Bagaimanakah Pemerintah Desa melakukan pemasaran mengenai BUMDes di Desa Ladang Baro ?

keuchik Desa Ladang Baro Bapak irfan dan Sekretaris Desa Bapak M. Nasir mengatakan bahwa :

> Pemasaran kami hanya melakukan rapat atau musyawarah dengan seluruh perangkat desa untuk membahas apa yang diperlukan baik itu BUMG ataupun pembahas pembuatan iriagasi dan lain-lain, jika postingan-postingan di media sosial kami tidak melakukan pemasaran seperti itu palingan Cuma di group Whattsap yang khsusus perangakat desa Ladang Baro saja. Kemudian kami membuat spanduk untuk BUMG biar masyarakat tahu bahwa itu adalah aset desa.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa hanya melakukan pemasaran BUMDes dengan cara musyawarah dan spanduk yang dibuat untuk memberikan informasi kepada masyarakat apa saja, pemasaran tersebut sudah baik namun kurang efektif karena jika hanya membuat musyawarah dan spanduk maka masyarakat diluar daerah Ladang Baro tidak mengetahui tentang Desa Ladang Baro tersebut dan BUMDes apa saja yang dimiliki oleh Desa Ladang Baro.

Dalam hal ini pemerintah desa di tuntut untuk lebih aktif serta lebih terbuka kepada masyarakat sehingga apa yang telah dibuat didesa seperti BUMDes dapat berjalan dengan efektif dan dapat memberikan manfaat, membantu perekonomian masyarakat dan membuat masyarakat di Desa Ladang Baro lebih sejahtera.

4.2.2 Respon Atau Tanggapan Masyarakat Tentang Kebijakan Pengurus Bumdes Dalam Pengembangan Bumdes

Dalam hal ini masyarakat sangat diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan BUMDes, kebijkan-kebijakan yang dibuat oleh pengurus BUMDes tentunya masyarakat harus menjalankan dan mematuhi peraturan atau kebijakan tersebut. dalam hal ini dapat dilihat bahwa respon atau tanggapan masyarakat terhadap kebijakan BUMDes belum signifikan, dimana masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi kebijakan BUMDes dan masih belum signifikannya pengurus BUMDes dalam menjalankan kebijakan yang dibuat tersebut. Dalam kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Desa masyarakat masih kurang ikut berpartisipasi dalam menjanlankan BUMDes yang telah dibuat. Disini dapat dilihat dari pengembangan BUMDes yang tidak terlalu signifikan. Kebijakan-kebijakan yang dibuat tersebut belum mendapatkan respon yang baik dari masyarakat hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi, masyarakat yang masih tidak mau mengitu rapat yang dibuat oleh pemerintah Desa, masih banyak masyarakat yang tidak membayar uang sewa yang sesuai dengan peraturan yang telah oleh Pemerintah Desa.

Bagaimanakah respon masyarakat terhadap kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Desa Ladang Baro ?

Bapak irfan keuchik Ladang Baro mengatakan bahwa :

> Kami sudah membuat kebijakan atau peraturan BUMG Desa Ladang Baro, tentunya kebijakan yang kami buat sudah kami lakukan musyawarah terlebih dulu dengan perangkat BUMG dan masyarakat, kebijakan tersebut berupa seperti: masyarakat wajib membayar uang sewa BUMG yang sudah ditentukan, masyarakat yang sewa BUMG tersebut jika terjadi kerusakan wajib mengantikannya dengan biaya dibagi dua, setengah pendapatan dari BUMG pertahunnya akan dibagikan kepada masyarakat desa berbentuk sembako,

masyarakat wajib mengikuti rapat yang dibuat oleh pemerintah desa. Selama berdirinya BUMG masyarakat sangat kurang respon terhadap kebijakan yang kami buat itu, contohnya seperti pembayaran sewa, masyarakat kadang-kadang ada yang tidak mau membayar uang sewa yang sudah ditentukan alasannya karena biayanya terlalu mahal dan pendapatan dari hasil penyewaan tersebut tidak cukup seperti masyarakat yang menyewa ruko yang membuka usaha dan kurangnya masyarakat yang mengikuti rapat. Ini membuat perkembangan BUMG itu lambat.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya respon dari masyarakat terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Desa Ladang Baro. Masyarakat kurang berkontribusi untuk mengembangkan BUMDes yang sudah ada di Desa Ladang Baro sehingga membuat perkembangan BUMDes terhambat.

Namun dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat, banyak masyarakat mengatakan bahwa, Pemerintah Desa kurang terbuka kepada masyarakat terhadap pendapatan dari BUMDes pertahunnya. Sehingga membuat masyarakat tidak ingin ikut berkontribusi dalam pengembangan BUMDes. Sama halnya dengan respon masyarakat terhadap kebijakan BUMG yang dibuat oleh pemerintah Desa, kurangnya respon masyarakat disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat tidak cukup atau sangat kurang sehingga tidak dapat membayar uang sewa seperti ruko, dengan hal lain masyarakat mengeluh terhadap harga sewa ruko yang terbilang sangat mahal yang tidak sesuai dengan pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh ibu minah

Bagaimana respon masyarakat terhadap kebijakan BUMG yang dibuat oleh pemerintah Desa ?

Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Desa itu kurang memungkin bagi kami masyarakat karena desa kami ini desa terpencil jadi jika kami membuka usaha seperti ini pendapatannya tidak banyak jadi kami tidak bisa membayar uang sewa tersebut semuanya. Dan juga pemerintah desa disini tidak aktif dan tidak

kompak kadang biaya sewa dibeda-bedakan. Dan juga informasi yang diberikan oleh pemerintah Desa mengenai BUMG di Desa sangat kurang toh bagaimana kami ikut serta sedangkan kami tidak tahu apa-apa informasi BUMG sudah sampai mana perkembangannya dan biaya yang didapatkan pertahunnya sudah berapa.

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa tidak emngimbangi dengan lingkungan desa, dimana desa Ladang baro dapat disebut sebagai desa terpencil sehingga pedapatan masyarakat jika membuka usaha diruko sangat kurang. Dan juga kurangnya peemrintah desa menginformasikan kepada masyarakat tentang BUMG yang ada di Desa Ladang Baro sehingga kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Desa tidak dijalani dengan semestinya oleh masyarakat.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa masih kurangnya respon masyarakat terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa dimana masyarakat masih beranggapan bahwa dalam membuat kebijakan pemerintah desa tidak mengimbangi dengan lingkungan desa, dan juga ketebukaan pemerintah desa sangat kurang kepada masyarakat sehingga membuat masyarakat tidak mau ikut berpartisipasi dalam mengembangkan BUMDes di Desa Ladang Baro.

4.2.3. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan BUMDes di Desa Ladang Baro

Sejak didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang didirikan pada tahun 2015 dan mulai aktif pada awal tahun 2016 dapat dikatakan berjalan denhan baik, Karena dapat dilihat dari sisi pendapatan dimana dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami peningkatan yang signifikan. Seperti yang penulis paparkan pada tabel berikut:

Tabel. 4.3. Data Pemasukan BUMDes di Desa Ladang Baro tahun 2016

No	Nama Barang	Tanggal Peminjaman	Jumlah
1	Sewa Teratak	03/04/2016	150.000
2	Sewa Teratak	26/04/2016	300.000
3	Sewa Teratak	09/05/2016	150.000
4	Sewa Traktor	16/05/2016	250.000
5	Sewa Traktor	17/05/2016	150.000
6	Sewa Tratak	23/11/2016	300.000
7	Sewa Toko	05/12/2016	4.000.000
8	Sewa Tratak	16/12/2016	150.000
Total			**5.450.000**

Sumber: Skretariat BUMG Desa Ladang Baro

Keterangan : Berdasarkan Tabel diatas, pada tahun 2016 pendapatan Desa Ladang Baro berjumlah 5.450.000 (lima juta empat ratus lima puluh ribu rupiah). Terdapat hanya penyewaan tratak, traktor dan toko.

Tabel. 4.4. Data Pemasukan Bumdes Di Desa Ladang Baro Tahun 2017

NO	Nama Barang	Tanggal Peminjaman	Jumlah
1	Sewa Tratak Dari So Aluepit	10/02/2017	150.000
2	Sewa Tratak Dari Masin Panga	20/02/2017	300.000
3	Sewa Tratak Dari Darwis	06/03/2017	100.000
4	Sewa Tratak Dari Samsul	14/03/2017	150.000
5	Sewa Tratak Dari Rusli	15/03/2017	150.000
6	Sewa Tratak Dari Makyah Bit	29/04/2017	250.000
7	Sewa Tratak Dari Lisman Sufi	02/05/2017	100.000
8	Sewa Traktor	05/05/2017	150.000
9	Sewa Traktor	06/05/2017	150.000

10	Sewa Traktor	07/05/2017	200.000
11	Sewa Tratak Dari Zulkifli	08/05/2017	150.000
12	Sewa Becak Pengangkutan Padi	30/10/2017	100.000
13	Sewa Becak Pengangkutan Padi	02/11/2017	150.000
Total			**2. 100.000**

Sumber : Sekretariat BUMG Desa Ladang Baru

Keterangan : berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2017 terdapat penurunan pendapatan BUMDes di gampong Desa Ladang Baro yaitu berjumlah 2.100.000 (dua juga seratus ribu rupiah).

Tabel : 4.5. Data Pemasukan BUMDes di Desa Ladang Baro tahun 2018

No	Nama Barang	Tanggal Peminjaman	Jumlah
1	Sewa Tratak Dari Yah Dan	10/01/2018	150.000
2	Sewa Trata Dari Tuha Peut	22/01/2018	200.000
3	Sewa Tratak Dari Simpang 3 Panga	25/01/2018	250.000
4	Sewa Tratak Dari Jannah	27/01/2018	100.000
5	Sewa Tratak Dari Ahmad Yasan	06/02/2018	100.000
6	Sewa Tratak Dari Ketua PA	09/02/2018	300.000
7	Sewa Tratak Dari Kartini	11/02/2018	150.000
8	Sewa Tratak Dari Kak Sam	07/03/2018	300.000
9	Sewa Tratak Dari Samsuar	10/03/2018	100.000
0	Sewa Tratak Dari Safwandi	13/03/2018	300.000
11	Sewa Tratak Dari Acara Kampanye Pak Azhar	19/03/2018	400.000
12	Sewa Tratak Dari Acara Kampanye Gerindra	04/04/2018	300.000

13	Sewa Tratak Dari Kampanye PNA	11/04/2018	350.000
4	Sewa Traktor	07/05/2018	100.000
15	Sewa Traktor	13/05/2018	100.000
16	Sewa Traktor	14/052018	150.000
17	Sewa Traktor	17/05/2018	130.000
18	Sewa Tratak Dari Bang Ramble Kuta Tuha	11/06/2018	100.000
19	Sewa Tratak Dari Syaifudin	15/06/2018	150.000
20	Sewa Tratak Dari Fatimah	30/06/2018	150.000
21	Sewa Bejak Dari Silam	17/08/2018	100.000
22	Sewa Kursi Dari Kantor Camat	30/08/2018	100.000
23	Sewa Tratak Dari Pak Hamdan	10/10/2018	250.000
24	Sewa Tratak Dari Pak Usman	07/11/2018	100.000
25	Sewa Tratak Dari Pak Rahman	11/11/2018	100.000
26	Sewa Tratak Dari Cek B Kuta Tuha	17/11/2018	300.000
Total			**4.830.000**

Sumber : Sekretariat BUMG Desa Ladang Baro

Keterangan : berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2018 pendapat BUMDes terdapat peningkatan yang signifikan dari tahun 2017 yaitu berjumlah 4.830.000 (empat juta delapan puluh tiga ribu rupiah). Hal ini disebabkan banyaknay masyarakat yang mengadakan pesta.

Tabel. 4.6. Data Pemasukan Bumdes Di Desa Ladang Baro Tahun 2019

No	Nama Barang	Tanggal Peminjaman	Jumlah
1	Sewa Tratak Dari Yahgam	10/01/2019	100.000
2	Sewa Tratak Dari Rusli Ranto Panyang	16/03/2019	150.000
3	Sewa Tratak Dari Saran Effendi	23/03/2019	50.000
4	Sewa Tratak Dari Lem Pudin	19/032019	100.000
5	Sewa Tratak Dari Khairul Bahri	07/08/2019	100.000

6	Sewa Tratak Dari Rangga	10/11/2019	100.000
7	Sewa Tratak Dari Teuku Usman Sufi	24/11/2019	100.000
Total			**700.000**

Sumber : Sekretariat BUMG Desa Ladang Baro

Keterangan : dari tabel diatas, pada tahun 2019 pendapatan BUMDes berjumlah Rp. 700.000 (tujuh ratus ribu rupiah). Terjadinya penurunan terhadap pendapatan BUMDes yang sangat draktis, hal ini dikarenakan menurunkan masyarakat yang memakai jasa sewa BUMDes pada Desa Ladang Baro.

Tabel. 4.7. Data Pemasukan Bumdes Di Desa Ladang Baro Tahun 2020

No	Nama Barang	Tanggal Peminjaman	Jumlah
1	Sewa Tratak Dari Teuku Usman Sufi	09/01/2020	100.000
2	Sewa Tratak Dari Teuku Johan Harun	25/01/2020	100.000
3	Sewa Tratak Dari Suhardi	04/02/2020	100.000
4	Sewa Tratak Dari Kasem	08/02/2020	150.000
5	PAD Sewa Ruko BUMG	29/04/2020	12.000.000
6	Sewa Traktor Dari Pak Leman	14/05/2020	150.000
7	Sewa Traktor Dari Mail	24/05/2020	300.000
8	Sewa Tratak Dari Khairul Bahri	10/10/2020	400.000
9	Sewa Kursi Dari Angga Ranto Panyang	14/10/2020	60.000
10	Sewa Kursi Dari Sabirin	07/12/2020	100.000
	Total		**13.360.000**

Sumber : Secretariat BUMG Desa Ladang Baro

Ketarangan : dari tabel diatas, pada tahun 2020 pendapat BUMDes berjumlah Rp.13.360.000 (tiga belas juta tiga ratus enam puluh ribu rupiah), pada tahun ini terjadinya peningkatan yang sangat signifikan, hal ini disebabkan karena terdapatnya masyarakat yang menyewakan ruko milik BUMDes.

Tabel. 4.8. Data Pemasukan Bumdes Di Desa Ladang Baro Tahun 2021

NO	Nama Barang	Tanggal Peminjaman	Jumlah
	Sewa Tratak Dari Kak Lu Krung Inong	14/02/2021	150.000
	Sewa Tratak Dari Kak Ah Drien Bungkok	20/02/2021	150.000
	Sewa Tratak Dari Dayah Krueng Itam	10/04/2021	400.000
	Sewa Traktor Dari Bapak Kasem	16/05/2021	100.000
	Sewa Traktor Dari Ayah Agam	20/05/2021	70.000
	Sewa Kursi Dari Teuku Sufi	17/10/2021	200.000
Total			**1.070.000**

Sumber : Sekretariat BUMG Desa Ladang Baro

Keterangan : dari tabel diatas, pada tahun 2021 pendapatan BUMDes berjumlah Rp. 1.070.000 (satu juta tujuh puluh ribu rupiah), terjadinya penurunan pada tahun 2021 hal ini disebabkan karena tidak adanya masyarakat yang menyewakan ruko.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pendapatan, hal ini tentu dipengaruhi oleh strategi dan juga dukungan pemerintah dan masyarakat setempat dimana pada tahun 2016 pendapatan BUMDes sebesar Rp. 5.450.000, pada tahun 2017 pendapatan BUMDes sebesar Rp. 2.100.000, pada tahun 2018 pendapatan BUMDes sebesar Rp. 4.830.000, pada tahun 2019 pendapatan BUMDes sebesar Rp. 700.000, pada tahun 2020 pendapatn BUMDes sebesar Rp. 13. 360.000, dan pada tahun 2021 pendapatan BUMDes sebesar Rp. 1.070.000. Namun dilihat dari segi perkembangannya pada tahun 2017 desa Ladang Baro hannya memiliki 2 tratak namun data akhir yang penulis dapatkan sarana yang dimiliki BUMDes yaitu 4 tratak, dari sini dapat dilihat bahwa BUMDes di desa Ladang Baro berkembang dari tahun ke tahun walaupun banyak terjadi simpang siur antara masyarakat setempat dan pemeritah desa.

Namun dalam pelaksanaan BUMDes ini juga terdapat hambatan yang tentunya memperlambat perkembangan BUMDes dan menurunnya pendapatan BUMDes itu sendiri. hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan bendahara BUMDes :

Apa saja kendala yang dihadapi oleh pemerintah Desa dalam mengembangkan BUMDes Desa?

Ibu jaimarni mengatakan bahwa :

> "Salah satu kendala BUMDes ini menurut ibu terletak pada ketidak disiplinnya masyarakat yang sudah menyewakan sarana dan prasarana BUMDes, jadi disitu terjadi kemacetan dari perangkat BUMDes untuk mengembangkan BUMDes tersebut. dan juga perangkat desa dengan BUMDes sering terjadinya simpang siur pendapat dan peraturan yang dibuat".

Selain dari hal tersebut kendala lain terletak pada transportasi. seperti yang disampaikan ketua BUMDes Desa Ladang Baro :

Apa saja kendala yang dihadapi oleh pemerintah Desa dalam mengembangkan BUMDes Desa?

Bapak Asep saiful Zama mengatakan bahwa :

> "Kami pengurus BUMDes ini tidak ada yang memiliki mobil. dan dari Desa juga tidak ada mobil jadi kalau ada orang yang memakai jasa sewa tratak, kami harus sewa mobil lagi buat bawa tratak ke lokasi sedangkan dari hasil sewa itu tidak seberapa dan harus terpotong sewa mobil belum lagi bayar upah tukang pasangnya."

Dari penjelasan ketua BUMDes tersebut dapat dilihat bahwa, transportasi atau pengangkutan tenda ke lokasi menjadi salah satu penghambat terutama dalam pemasukan atau hasil sewa tenda. karena harus terpotong biaya sewa mobil untuk mengantarkannya. Hal ini yang kemudian harus yang menjadi tugas penting pengurus dan aparatur Desa agar masalah tersebut dapat terurai.

Masalah selanjutnya adalah terletak pada manajemen kepengurusan yang belum baik. seperti yang disampaikan oleh sekretaris Desa:

Bagaimanakah manajemen kepengurusan BUMDes di Desa Ladang Baro dalam meberikan informasi kepada masyarakat?

Bapak M. Nasir mengatakan bahwa :

> "Masalah lain BUMDes ini terletak pada kepengurusan dimana pengurus BUMDes kurang kepedulian terhadap perkembangan BUMDes. Seperti tidak adanya laporan hasil selama satu tahun dari pihak BUMDes. Sedangkan kami dari pihak Desa telah memberikan dana pertahunnya".

Dari penyampaian sekretaris Desa tersebut terlihat bahwa terdapat kendala dalam kepengurusan BUMDes yaitu dari segi koordinasi antara kepengurusan BUMDes dan pihak Desa kurang berjalan dengan baik dimana masih terjadi simpang siur penggunaan dana dari Desa yang diberikan pertahunnya dan dalam segi laporan hasil selama satu tahun dari pihak BUMDes yang merupakan hal yang sangat penting untuk kelanjutan kepengurusan dimasa selanjutnya.

Selain dari hal diatas masalah promosi atau pemasaran juga menjadi tugas penting dalam pengembangan badan usaha ini. Dimana BUMDEs Desa Ladang Baro ini belum memanfaatkan teknologi dalam pemasarannya seperti yang disampaikan Sekretaris BUMDes :

Bagaimanakah pemerintah Desa memanfaatkan teknologi untuk menginformasikan BUMDes di Desa Ladang Baro ?

Bapak Syukri mengatakan bahwa :

> "Jasa sewa BUMG ini kami perkenalkan hanya melalui spanduk dan kegiatan adat yaitu jika ada kenduri atau pesta yang diadakan di

> kampong Ladang Baro, jadi nanti masyarakat disini menyewa tratak dan kursi untuk acara tersebut, kemudian untuk ruko kami membuat spanduk atau pamplet jadi masyarakat akan tahu bahwa itu adalah Milik BUMG Desa Ladang Baro".

Pada poin ini penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak adanya promosi melalui media sosial yang pada akhirnya kurang dikenalnya jasa sewa BUMG ini di masyarakat luar. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap perkembangan BUMDes. Terlebih saat ini pengguna media sosial tidak sedikit sehingga mempunyai potensi besar untuk memasarkan jasa sewa BUMG yang yang ada di Desa Ladang Baro ke masyarakarakat luar melalui media sosial.

Kemudian kendala lainnya terletak pada partisipasi masyarakat yang sangat kurang sehingga BUMDes yang ada di Desa Ladang Baro tidak berkembang dengan semesti. Jika dilihat dari Potensi BUMDes yang dimilik, Desa Ladang Baro termasuk salah satu Desa yang memiliki Banyak BUMDes, Namun jalannya BUMDes tidak signifikan yang membuat BUMDes tersebut tidak berkembang. Seperti yang dikatakan oleh ketua BUMG Desa Ladang Baro:

Bagaimanakah keikut sertaan masyarakat untuk mengembangkan BUMDes yang ada di Desa Ladang Baro?

Bapak Asep Saiful Zaman. mengatakan bahwa:

> Dari yang bapak lihat masyarakat disini kurang ikut serta dalam mengembangkan BUMDes dilihat dari pembayaran sewa masyarakat yang masih melonggak, padahal harga sewa yang kami berikan tidak terlalu mahal yaitu 5 (lima) juta pertahunnya malah berbeda dengan masyarakat yang bukan dari desa sini yaitu 7 (tutuh) juta pertahunnya, tetapi masyarakat disini tidak mau tahu menahu dengan BUMDes ini, Ruko begitu juga, banyak masyarakat yang tidak mau membuka usaha di ruko punya BUMDes desa. Alasannya karena tidak mempunyai modal untuk membuka usaha, jadi disini terjadi kemacetan dari uang sewa ruko. Karena kami

> Cuma dari ruko yang mendapatkan harga sewa tinggi. Jika adapun yang meyewa ruko mereka tidak mau membayar sesuai dengan harga sewa yang telah ditentukan.

Dari kajian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi semua pihak sangat diperlukan untuk mengembangkan BUMDes desa, masyarakat dituntuk untuk ikut serta dan mematuhi setiap peraturan dan kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintah Desa.

Hambatan lain yang dihadapi adalah keterbukaan pemerintah desa kepada masyarakat yang masih kurang, pemerintah desa tidak melakukan sosialisasi atau rapat kepada masyarakat tentang hasil dari dana sewa yang didapatkan dari BUMDes tersebut.

Bagaimanakah pemerintah desa memberikan informasi kepada masyarakat Desa tentang BUMdes yang ada di Desa lading Baro ?

hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Ladang Baro Bapak Azhar mengatakan bahwa :

> "Dari didirikannya BUMDes di desa pemerintah desa tidak pernah memberitahukan hasil dari sewa menyewa barang BUMDes tersebut, jadi kami sebagai masyarakat disini bagaimana ingin ikut bepasrtisipasi sedangkan pemerintah desa saja tidak terbuka dengan masyarakat. kami masyarakat tahu ada BUMG di desa ini saat sudah berdiri dan dibuat spanduk kalau itu adalah punya Desa".

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan ketebukaan pemerintah desa kepada masyarakat adalah salah satu yang sangat penting. Dari setiap apapun yang dijalankan didesa masyarakat harus mengetahui dan juga persetujuan dari masyarakat sangat diperlukan, karena kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa adalah bahan pokok yang akan menjadikan desa tersebut sebagai

desa yang sejahtera.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peranan komunikasi pemerintah desa dalam menginformasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMG) pada gampong Ladang Baro masih belum signifikan. Hal ini di tandai dengan kurang terbukanya pemerintah Desa dalam menginformasikan hasil pendapatan dari BUMG kepada masyarakat, kurangnya alat sosial media yang digunakan oleh pemerintah Desa dalam menginformasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang perkembangan BUMDes, kurangnya pemerintah Desa memberikan peluang kemana masyarakat untuk ikut serta dalam mengembangkan BUMDes di Desa Ladang Baro, masih terjadinya simpang siur atau perbedaan pendapat antara perangkat Desa dan Perangkat BUMG sehingga informasi-informasi yang akan diberikan kepada masyarakarat masih belum sependapat antara perangkat Desa dan perangkat BUMG. Dan media yang digunakan oleh pemerintah Desa belum memedai dalam memberikan informasi kepada masyarakat dimana pemerintah desa tidak menfaatkan media sebagai alat untuk menginformasi BUMDes di Desa Ladang Baro kepada masyaraka, Pemerintah Desa hanya menggunakan spanduk atau poster dan rapat atau musyawarah bersama.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Peranan Komunikasi pemerintahan Desa Dalam Menginformaskikan Program Badan usaha Milik Desa (BUMDes) pada Desa Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Barat

Komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan antara individu dengan masyarakat dan pemerintah dengan masyarakat dalam melibatkan partisipan dan penentuan sebuah keputusan. Pentingnya partisiapsi masyarakat dalam sebuah pembangunan menunjukkan bahwa partisipasi menjadi bagian penting dalam menumbuhkan sinergi antara pemerintah, masyarakat maupun pihak-pihak lainnya. Jika amsyarkat sudah ikut turun dalam mengambil andil sebuah pembangunan di desa, daerah atau kota maka daerah tersebut dapat dikatakan sebagai daerah yang maju dan mandiri. Perlu adanya komunikasi yang baik agar masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam sebuah program di desa.

Tujuan awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat Istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk di kelola oleh masyarakat melalui program atau proyek Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan BUMDes adalah benar-benar untuk memaksimalisasi potensi masyarakat desa baik itu potensi ekonomi, sumber daya alam, ataupun sumber daya manusianya. Secara spesifik, pendirian Bumdes

adalah untuk menyerap tenaga kerja desa meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif mereka yang berpenghasilan rendah.

Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu program yang dapat membangun desa, membuat desa lebih maju, mensejahterakan masyarakat, serta dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat kejalan yang lebih baik. Dalam hal perkembangan BUMDes di Desa perlu adanya keterlibatan aktif dari masyarakat untuk memajukan BUMDes tersebut. Pembentukan program BUMDes di Desa Ladang Baro bertujuan untuk menjadikan desa tersebut sebagai desa yang maju, serta desa yang kurang dari kata kemiskinan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi yang perlu landasan hukum yang kuat, oleh sebab itu perlunya adanya peranan pemerintah untuk melakukan sosialisasi agar dapat menyadarkan masyarakat bahwa manfaat adanya BUMDes di desa dapat memberikan pengembangan usaha masyarakat, pemberdayaan masyarakat, peningkatkan pembangunan desa, dan dapat menambah perekonomian masyarakat desa.

Desa Ladang Baro, BUMDes yang dimiliki sudah termasuk pada golongan desa yang sangat banyak memiliki Badan Usaha Milik desa (BUMDes). Dalam memberikan informasi tentang program BUMDes pemerintah desa Ladang Baro memerlukan strategi-strategi dalam berkomunikasi dengan masyarakat agar masyarakat termotivasi untuk mengembangkan BUMDes tersebut serta pembangunan-pembangunan BUMDes dapat berjalan dengan apa yang telah direncanakan dan ingin

dicapai. Strategi komunikasi dalam meningkatkan informasi pembangunan BUMDes yang dipaparkan oleh Harun dan Ardianto merupakan suatu kegiatan yang dapat mendidik dan memotivasi masyarakat, bukannya hanya memberikan laporan yang tidak realisik dari fakta-fakta-fakta atau hanya sekedar penonjolan diri. Komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk menanamkan gagasan-gagasan, sikap, dan mengajarkan keterampilan yng dibutuhkan oleh suatu pemerintahan dan dalam masyarakat. strategi-strategi komunikasi menurut Harun dan Arianto (2011) yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa Ladang Baro adalah media, Intruksional, partisipasi, dan pemasaran

a. Media

Media merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh pemerintah desa untuk berkomunikasi dengan masyarakat. media merupakan suatu alat yang digunakan oleh komunikator (pemerintah) kepada komunikan (masyarakat) untuk berinteraksi memberikan ide dan pendapat. Strategi media komunikasi ini dilakukan dengan cara mengelompokkan kegiatan orang-orang untuk membahas suatu hal. Pada Desa Ladang Baro media komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah dengan mengadakan rapat atau musyawarah bersama untuk membahas hal-hal yang terkait dengan desa seperti BUMDes pada desa dan spanduk-spanduk yang dibuat untuk menandai dan memberikan informasi kepada masyarakat apa saja BUMDes yang dimiliki oleh Desa Ladang Baro.

Namun dalam hal ini penggunaan media musyawarah atau rapat,

dan spanduk saja tidak cukup untuk memberikan informasi kepada masyarakat. penggunaan media seperti sosmed dan media lainnya juga diperlukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, karena tidak semua masyarakat dapat ikut serta dalam musyawarah yang dilakukan oleh pemerintah desa. Masyarakat di Desa Ladang Baro Kurang ikut berpartisipasi hal ini ditandai dengan BUMDes yang kurang berjalan dan tidak sesuai dengan yang telah ditentukan atau ditargetkan oleh Pemerintahan Desa dimana masyarakat hanya menerima hasilnya saja.

b. Partisipasi Dan Pemasaran

partisipasi masyarakat dalam mengembangkan BUMDes di desa sangat diperlukan. Agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam sebuah pembangunan di desa komunikasi yang baik serta hubungan yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat sangat diperlukan. hubungan dan komunikasi harus terjalin dengan baik agar lebih terorganisir. Dengan begitu tujuan dari BUMDes tersebut sendiri dapat tercapai. Dan yang terlibat dalam pengembangan BUMDes itu sendiri baik pengurus, anggota, pemerintah desa maupun masyarakat harus berperan aktif. Jikalau ada pengurus yang kurang aktif dari pihak Desa dapat memberikan pembinaan terhadap pengurus pada pihak terkait agar lebih menambah wawasan dalam pengembangan usaha. Serta memberikan motivasi untuk meningkatkan loyalitas seluruh pengurus dan pihak terkait agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjalan BUMDes di Desa Ladang Baro dikarenakan :

1. Kurangnya keinginan masyarakat untuk mengikuti rapat yang

dibuat oleh pemerintah desa

2. Masyarakat lebih mementingkan ego dan ketidaktahuannya dalam pembangunan BUMDes
3. Kurang terbukanya pemerintah desa kepada masyarakat tentang BUMDes desa
4. Kurangnya saluran informasi yang diberikan kepada masyarakat oleh pemerintah desa
5. Terjadinya simpang siur antara perangkat desa dengan perangkat BUMG sehingga membuat masyarakat enggan ikut berpartisipasi dalam pengembangan BUMDes di desa.

Kemudian, Melakukan sosialisasi terhadap barang atau jasa dalam sebuah usaha sangat dibutuhkan mengingat pelaku usaha tentunya sangat membutuhkan konsumen dalam jumlah besar untuk memajukan suatu usaha. Kemudian sosial media juga berperan penting dalam strategi pemasaran bagi para pebisnis. Salah satu kunci sukses bagi pebisnis adalah dengan mengenal pelanggang lebih dekat, melihat jumlah pengguna yang semakin banyak maka media sosial bisa menjadi sasaran yang tepat untuk menaikkan pendapatan dalam pengembangan bisnis. Dengan adanya media sosial juga membantu memasarkan barang atau jasa yang dimiliki BUMDes agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, dengan demikian BUMDes yang ada di Desa akan berkembang dengan pesat.

Di Desa Ladang Baro pemasaran atau sosialisasi yang dilakukan oleh perangkat desa dan perangkat BUMG adalah dengan melakukan rapat dan memberikan tanda atau spanduk sebagai latar untuk mengenali BUMDes desa kepada masyarakat dan juga dengan cara melakukan sosialisasi ditempat umum

seperti ditepat acara-acara pesta. Pemasaran yang dilakukan tesebut kiranya dapat membuat dan mengembangkan BUMDes bukan hanya dikalangan masyarkat desa Ladang Baro namun ke desa-desa lainnya.

BAB VI
PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarakan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa

1. Komunikasi yang dilakukan pemerintahan desa dalam menginformasikan BUMDes di Desa sudah lumayan baik, hal ini ditandai dengan BUMDes pertahunnya bertambah, seperti saran traktak yang pada mulanya hanya terdapat 2 unit sekarang sudah bertambah menjadi 4 unit traktak. Namun peran pemerintah desa dalam mensosialisasikan BUMDes masih sangat kurang hal ini dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat serta keikut sertaan masyarakat dalam menjalankan BUMDes tersebut. serta masih kurang terbukanya pemerintah desa kepada masyarakat tentang hasil yang didapatkan BUMDes tersebut. Badan Usaha Milik Desa dibangun sejak tahun 2016 namun belum dapat memaksimalkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa lading Baro. Masih kurangya Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari BUMDes tersebut.
2. Berdasarkan strategi-strategi komunikasih dalam menginformasikan BUMDes masih sangat kurang. Hal ini dilihat dari media yang digunakan oleh pemerintah desa untuk menginformasikan BUMDes. Media yang digunakan oleh pemerintah desa hanya berupa spanduk untuk menandai dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang BUMDes yang ada di Desa Ladang Baro. Kemudian instruksional yang dilakukan

memberikan materi atau pembelajaran kepada masyarakat secara formal yaitu dalam bentuk musyawarah dan sampaikan sesuai dengan arahan dan aturan yang telah dibuat. Namun musyawarah yang dibuat oleh pemerintah desa tersebut banyak masyarakat yang tidak ikut sertaan sehingga akan membuat masyarakat ketinggalan informasi tentang BUMDes tersebut. Dan juga masyarakat masih sangat kurang berpartisipasi dalam menjalankan Badan Usaha Milik desa desa Ladang Baro, masih kurangnya kerja sama yang dilakukan pemerintah desa dengan masyarakat yang disebabkan informasi yang diberikan oleh pemerintah desa belum memberikan umpan balik kepada masyarakat. Kemudian pemasaran BUMDes yang dilakukan oleh perangkat desa hanya berupa musyawarah gampong dan sapanduk sehingga masyarakat yang tidak mengikuti musyawarah akan ketinggakan tentang informasi BUMDes yang ada di Desa.

3. Kendala yang dihapi dalam menginformasikan BUMDes adalah kurangnya sarana yang digunakan oleh pemrintah Desa, seperti pemerintah desa tidak menggunakan media sosial atau massa untuk menginformasikan BUMDes tersebut, kurang terbukanya pemerintah desa kepada masyarakat terhadap dana yang didapatkan dari hasil sewa-menyewa BUMDes teersebut, kemudian koordinasi antara kepengurusan BUMDes dan pihak Desa kurang berjalan dengan baik dimana masih terjadi simpang siur penggunaan dana dari Desa yang diberikan pertahunnya dan tidak adanya laporang yang diberikan oleh pihak BUMG tentang pencapian dalam pertahun dari hasil BUMDes tersebut.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah Desa Ladang Baro dan perintah BUMG di diharapkan memberikan perhatian khusus dalam pengelolaan BUMDes baik dengan sosialisasi, pengawasan, pembinaan, memberikan nasihat, motivasi, saran, serta memperbaiki komunikasi dengan pengurus BUMDes**.** dan diharakan pemerintah desa lebih terbuka kepada masyarakat dengan memberiakn seluruh informasi-informasi tentang BUMDes tersebut bedasarkan fakta baik dari hasil yang didapatkan maupun dari pembangunan yang dibuat. Dalam melakukan sosialisasi pemrintah desa diharapkan dapat menggunakan media sosial agar BUMDes di Desa Ladang Baro tidak hanya dikenal oleh masyarakat setempat tetapi dapat dikenal oleh masyarakat luar.
2. Untuk masyarakat diharapakan lebih ikut berpartisipasi serta kerja sama dalam perkembengan BUMDes, mengikuti kebijakan serta aturan yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif; *Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. 2016

Ahmadi Abu, Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Al muktar, Suwarma, 2015. *Dasar penelitian Kualitatif*. Bandung: gelar Pustaka Mandiri.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif,dan R&D, Bandung : Alfabeta.*

Sujarweni V. Wiratna, 2019. Akuntansi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), Yogyakarta : Pustaka Baru Pres.

Tahmid, Khairuddin, Demokrasi Dan Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Bandar Lampung: Seksi Penerbit Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2004.

Skripsi/jurnal

Asti, Asti, and Irfan Cholid. 2018. "*Persepsi Dan Partisipasi Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pengembangan Bumdes Di Kecamatan Kendawangan*." *Jurnal* AgribisnisIndonesia6(1):1. doi: 10.29244/jai.2018.6.1.1-14.

Astuti, Sucianty Dyah, Idola Perdini Putri, and Dini Salmiyah Fithrah Ali. 2020. "Strategi *Komunikasi Program Internet Sehat Dan Aman Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (Studi Kasus Evaluasi Program Incakap Tahun 2015.*" JurnalKomunikasi8(1):25–35.

Bachri, Bachtiar S. 2010. "*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada PenelitianKualitatif.*" TeknologiPendidikan10:46–62.

Budiono, S. 2021. "*Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi).*" Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Budiyono, Herman. 2013. "*Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis*." *Jurnal Penelitian3*(2).

Buluamang, Yohanes Museng Ola, and Leope Pinnega Handika. 2018. "*Komunikasi Pemerintahan Antar Perangkat Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).*" JurnalPenelitianKomunikasi21(1):57–72. doi: 10.20422/jpk.v21i1.481.

Darwita, I. Kadek, and Dewa Nyoman Redana. 2018. "*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng.*" Locus Majalah Ilmiah FISIP 9(1):51–60.

Dewi, Susi Artuti Erda. 2021. "*Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19*." *Health* Care:Jurnal Kesehatan10(1):162–67. doi: 10.36763/healthcare.v10i1.119.

Efendi, Ajisman. 2019. "*Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.*" Universitas Islam Negeri Sumatera *Utara.*

Faradhila, Desi, Putri Ayu Rimadini, and ra Dwi Mayangsari. 2021. "Strategi Komunikasi Bumdes Panggung Lestari Dalam Mengelola Kampoeng Mataraman Di." E- ProceedingofManagement8(5):7351–69.

Fauziyyah, Aliyyah. 2017. "*Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) TBK. Kantor Cabang Palembang*." Journal of Chemical Information and Modeling 53(9):66.

Fitriani. 2013. "*Peranan Komunikasi Ke Bawah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Kantor Camat Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.*" Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

Hidayah, Ulul, Sri Mulatsih, and Yeti Lis Purnamadewi. 2019. "*Evaluasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor Periode 2015-201 8.JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan 3(2):144*–53.doi: 10.32487/jshp.v3i2.676.

Istikomah. 2021. *"Analisis Pengalokasian Dana Desa Melalui Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bumdes Di Desa Margomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus)."* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

, Kirana, Elfie Mingkid, and Julia T. Pantow. 2017. *"Peranan Komunikasi Pemerintah Dalam Pelaksanakan Program Bersih Kampung (Studi Pada Pemerintah Desa Lopana Satu Kecamatan AmurangTimur)." E-JournalActaDiurna VI(2).*

Kurniawan, Ade Eka. 2016. "*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)."* Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Lestari, Elva Ayu. 2020. "*Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur."* Univeristas Muhammadiyah Mataram.

Lubis, Afrizal Fahlevi. 2018. "*Strategi Komunikasi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Di Desa BatahanKecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)."* UniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Lukas, Kifli, Yuriewaty Pasore, and Anthonius M. Golung. 2020. "*Peran Komunikasi Pemerintahan Dalam Membangun Citra Kepemimpinan Di Desa Ponompiaan Kecematan Dumoga Kabupaten Bolaang-*

Mongondow." Jurnal Acta DiurnaKomunikasi1(2):121–61.

Lumangkun, Yanti S., Juluis L. K. Randang, And Grace J. Weleleng. 2020. "*Peranan Komunikasi Pemerintahan Dalam Menekan Tingkat Konsumsi Miras Dikalangan Remaja Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan.*" Acta Diura Komunikasi2(3):1–16.

Maulida. 2020. *"Literasi Informasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kalangan Masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Senyerang."* Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Mubarok, Fajril. 2010. "*Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Di Kantor Camat Bangkinang Seberang.*" Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru – Riau.

Nurhaedin, Eni. 2019. "Pengaruh *Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata Yang Terdaftar Di Bei."* Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi7(1):37. doi: 10.33603/ejpe.v7i1.1846.

NUrrohman, Alfian. 2020. "*Peran Bumdes Terhadap Pembangunan Desa Dalam Prespektif Islam (Studi Di Bumdes Nglanggeran, Pathuk, Gunung Kidul).*" Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Prabowo, Adiprijo argo, and Deniaswan Tommy W Chandra. 2018. "*STRATEGI KOMUNIKASI PENGUATAN BRANDING.*" JurnalKommas.

Pradnyan, Ni Luh Putu Sri Purnama. 2019. "*Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara.*" SINIESA Proceeding 343–50.

Prasetyo, Ratna Azis. 2016. "*Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.*" Jurnal Dialektika11(1):86–100.

Pratama, M. A. G. 2021. "*Peran Bumdes Dalam Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit Di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*" Jurnal ilmiah

Rumaini. 2019. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut *Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bumdes Bangun Jejama Desa Margodadi Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan).*" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ruru, Alter Maykel, Florence Daicy Lengkong, and Joorie Marhaen Ruru. 2020. "*Peranpemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Yang Ada Di Desa Ranolambot Kecamatan."* Jurnal Administrasi 5(4):30–36.

Sambow, Gerry, Dkk. 2015. "*Peran Komunikasi Hukum Tua Dalam Menginformasikan Program Pemerintah Di Desa Kauditan Ii Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara."* ActaDiurnaIV(5):1–14.

Simbolon, Besti Rohana, and Fenni Khairifa. 2018. "*Strategi Komunikasi Pemerintahan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada*

Pembangunan Desa Wisata Tuktuk Siadong Kabipaten Samosir." JurnalDarmaAgung26(1):606–19.

Subekti, Ibnu. 2017. *"Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Observasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Mathla'ul Anwar."* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sulina, Trisha, Made Arie Wahyuni, and Putu Sukma Kurniawan. 2017. *"Peranan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus Di Desa Kaba- Kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan)."* Jurnal Akuntansi 8(2):1–12.

Sumarsono, Zainal Arifin. 2018. "*Fungsi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Pengolahan Sampah Di Desa Taman Martani Kalasan Sleman Yogyakarta."* Sekolah Tinggi pembangunan Masyarakat Desa"APMD" Yogyakarta.

Sumual, stalone reven, Gustaaf Buddy Tampi, and Novva N. Plagiten. 2020. *"Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan."* JurnalAdministrasiPublik6(93).

Syahlani, Achmad, and Desy Setyorino. 2021. "*Pengembangan Instrumen Minat Belajar Matematika Siswa (Non Tes Skala Likert)."* Jurnal akrab juara 6(1).

Tasik, Kelvia, and Meiske Rembang. 2013. "*Peran Komunikasi Pemerintah Dalam Menginformasikan Program Badan Usaha Milik Desa Guuan Kecamatan Mooat."* JournalofChemicalInformationandModeling53(9):1–16.

Widiastuti, Harjanti, Etik Kresnawati, and Evy Rahman Utami. 2019. "Pemetaan Potensi Desa Dalam Rangka Mewujudkan Bumdes Di Kecamatan Moyudan." BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks 7(1):1–13.

Yohana, Nova. 2018. "Perencanaan Komunikasi Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Layak Anak (Kla)." Jurnal RisetKomunikasi1(1):170–79.

Yuliana, Wiwin, and IKIP Siliwangi. 2018. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." Quanta 2(2):44–51. doi: 10.22460/q.v1i1p1- 10.497.

Zandri, Latifvah Permata, Nurullatu Dika, Novia Putri, and Rizqi Anfanni Fahmi. 2018. "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Utama." (9) 1-12

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran (bukti/foto wawancara)

Photo 1. Wawancara Peneliti Dengan Pak Keuchik Irfan, A.Ma

Photo 2. Wawancara peneliti dengan Ketua BUMDes Bapak Asep SAiful Zaman, S.Pd.i

Photo 3. Wawancara Peneliti Dengan Sekretaris Desa

Photo 4. Wawancara dengan +iIbu Yanti Mulia

Photo 5. Wawancara peneliti Dengan masyarakat
Ibu Raimah